

**FUNGSI KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA ANAK DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BAKUNG, TELUK
BETUNG BARAT, KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Disusun Oleh :

Indah Nur Maya Sari

NPM : 1841020009

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

RADEN INTAN LAMPUNG

2022 M / 1443 H

**FUNGSI KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA ANAK DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BAKUNG, TELUK
BETUNG BARAT, KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

INDAH NUR MAYA SARI

NPM: 1841020009

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA

Pembimbing II : Dr. H. M. Mawardi J., M. SI.

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2022 M /1443 H

ABSTRAK

Buku adalah jendela dunia, maka jika ingin mengetahui isi dunia kita harus perbanyak membaca buku. Kondisi minat baca dan indeks literasi di Indonesia masih sangat rendah terutama di Provinsi Lampung. Seperti pada daerah Bakung, Teluk betung Barat, Kota Bandar Lampung. Mika Margaretha mengajak pemuda untuk ikut andil dalam meningkatkan minat baca masyarakat sehingga pada tanggal 13 November 2014 telah berdiri Komunitas Jendela Lampung berada di Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Ternyata banyak anak-anak disana yang belum bisa membaca ataupun menulis, karna sebagian besar waktu mereka telah dihabiskan untuk membantu orangtua mencari sampah atau memulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung. Sehingga membuat Mika tergerak untuk mengajak rekan-rekannya untuk membantu dan berusaha memfasilitasi anak-anak agar dapat meningkatkan minat baca bagi anak-anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung. Penulis mengadakan penelitian mengenai Fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Dengan rumusan masalah : Bagaimana fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam upaya peningkatan minat baca anak di TPA Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat baca anak di Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 16 orang, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka dianalisis dengan menggunakan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis mendapatkan temuan, bahwa Komunitas Jendela Lampung memiliki 4 fungsi dalam upaya meningkatkan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, yaitu:

- a) Pembinaan watak dan moral
- b) Sumber informasi
- c) Sebagai sumber belajar non formal,
- d) Sebagai tempat belajar keterampilan,
- e) Sebagai tempat hiburan yang edukatif.

Kegiatan-kegiatan Komunitas Jendela Lampung dalam upaya peningkatan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung yang dilaksanakan disetiap hari minggu. Anak-anak yang sebelumnya tak mengenal buku dan kesehariannya hanya memulung sampah, saat ini anak-anak sudah mengenal dan menyukai buku (baik itu buku-buku pelajaran ataupun buku-buku bacaan). Tak hanya itu, banyak orang tua yang berprofesi sebagai pemulung merasa terbantu oleh Komunitas Jendela Lampung, karena hadirnya komunitas Jendela Lampung mempermudah anak-anak mereka dalam mengakses informasi serta buku-buku tanpa harus mengganggu waktu anak-anak ikut bekerja memulung.

Kata kunci : Komunitas Baca, Minat Baca Anak

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Nur Maya Sari
NPM : 1841020009
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarism, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Indah Nur Maya Sari
NPM. 1841020009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp, (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul : **Fungsi Komunitas Jendela Lampung Dalam
Meningkatkan Minat Baca Anak Di Tempat
Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk
Betung Barat, Kota Bandar Lampung.**

Nama Mahasiswa : Indah Nur Maya Sari
NPM : 1841020009
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 04 Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA
NIP. 195501141987031001

Dr. H. M. Mawardi J., M. SI
NIP. 196612221995031002

**Mengetahui
Ketua Program Studi**

Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Fungsi Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung”** disusun oleh : Indah Nur Maya Sari, NPM : 1841020009, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Radenn Intan Lampung pada hari/tanggal:

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M. Sos.I

(.....)

Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achklami HS, MA

(.....)

Penguji III : Dr. M. Mawardi J., M. Si

(.....)

Mengetahui,

Dakan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 19651101 199503 1 001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-Nissa (4) ayat 9)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Nursim dan Ibunda Boyati yang telah membesarkan, mendidik, menuntunku dan senantiasa selalu mendo'akan kesuksesanku.
2. Kakak-kakak saya, kakak tertua saya Purwanto dan istrinya Indra Ningrum yang sudah seperti orang tua saya sendiri, Kakak ke-2 saya Poniatun dan suaminya Tugi serta kakak ke-3 saya Ahmad Mulyadi dan istrinya Fitriyani yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil serta telah memberikan Beasiswa kepada saya, sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan dan insyaallah dapat mewujudkan mimpi-mimpi saya dan keluarga.
3. Frans Wahyu Utomo, Riska Enggal Safira, Irsyad Aditama, Abraham Ar-Rasyid, Ashika Kinara Ahmad,dan Abimanyu Rega para keponakan-keponakan saya yang pntar-pintar.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur pada 20 Juli 1999, merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Nursim dan Ibu Boyati. Adapun pendidikan Formal yang pernah ditempuh, sebagai berikut :

1. SDN 2 Taman Cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2012.
2. SMPN 1 Purbolinggo, Lampung Timur, lulus pada tahun 2015.
3. SMAN 1 Purbolinggo, Lampung Timur, lulus pada tahun 2018.
4. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi yang berjudul **“Fungsi Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung”** dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan dan Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos. I selaku sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Mawardi J.M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi ilmu dan arahan pada penulis.
7. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku refrensi pada penulis.
8. Komunitas Jendela Lampung yang telah mengizinkan saya untuk menelitinya.
9. Mba Mika Margareta, Kak Eko Prasetyo, mba Tri yang memotivasi dan memberikan banyak informasi, pengajaran dan pengarahan dalam penelitian ini.
10. Dhanisa, kak Iqbal, kak Arifandi, kak emil, kak Vely yang telah banyak membantu memberikan informasi pada penelitian ini.
11. Anak-anak muridku di Kober Al-Rohayah, Rumah Baca Kampung Nelayan yang senantiasa memberiku semangat.
12. Para sahabat Fifi Fuji Anggraini, Reva Sulistiany dan Meisa Pitri yang telah membantu saya dalam segala hal, baik dalam segi tenaga, pikiran dan dukungan.
13. Ilham yang banyak memberi support.
14. Teman-teman yang telah memberikan bantuan petunjuk atau informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT dan semoga kalian dapat dipermudah dalam segala hal.

Bandar Lampung, 10 Maret 2022

Penulis

Indah Nur Maya Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	21

BAB II KOMUNITAS DAN MINAT BACA ANAK

A. Komunitas Baca.....	23
1. Pengertian Komunitas Baca	23
2. Peran Komunitas Baca	24
3. Tujuan Komunitas Baca	29
B. Minat Baca.....	29
1. Pengertian Minat Baca	29
2. Fungsi Pengembangan Minat Baca	31
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca.....	32
4. Aspek Minat Baca	34
5. Penumbuhan Dan Pengembangan Minat Baca	35

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN BAKUNG DAN FUNGSI KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA

A. Profil Kelurahan Bakung	37
1. Sejarah Kelurahan Bakung	37
2. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Bakung.....	40
3. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Bakung.....	40
4. Data Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bakung.....	42
5. Kondisi Sosial Agama Warga Kelurahan Bakung	43
B. Komunitas Jendela Lampung	45
1. Sejarah Komunitas Jendela Lampung	45
2. Visi dan Misi Komunitas Jendela Lampung	47
C. Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan minat Baca Anak.....	48
1. Bermain Sambil Belajar	48
2. Perpustakaan Mini.....	52

BAB IV ANALISIS FUNGSI KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

A. Fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Baca Anak	
1. Pembinaan watak dan moral	55
2. Sumber Informasi.....	56
3. Sumber Belajar Non-formal.....	57
4. Sebagai tempat Belajar Keterampilan.....	58
5. Sebagai Tempat Hiburan yang Edukatif	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Data pendidikan menurut umur dan jenis kelamin.....	40
1.2 Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	43
1.3 Sarana Pendidikan	43
1.4 Penduduk menurut agama	44
1.5 Sarana ibadah	44
2.1 Daftar Nama Ketua Komunitas Jendela Lampung.....	48
2.2 Daftar nama anak-anak binaan Komunitas Jendela Lampung	49

DAFTAR BAGAN

1. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan 39
2. Struktur Organisasi Kounitas Jendela Lampung 46

Daftar Lampiran

1. Pedoman Interview
2. Panduan Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Sura Keputusan Tentang Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian Dari Kelurahan
8. Kartu Hadir Munaqosah
9. Kartu Konsultasi Skripsi
10. Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul Skripsi ini, perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu makna dari istilah-istilah yang terdapat didalam judul Skripsi **“Fungsi Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung”**

Fungsi adalah manfaat, guna, faedah, kegunaan suatu hal. Fungsi merupakan bagian dari tugas yang terkait dengan suatu kedudukan atau peran.¹

Fungsi merupakan sesuatu yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri memahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.

Fungsi juga memiliki arti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal yang dalam situasi tertentu dapat melakukan sesuatu secara terus menerus untuk memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.²

Fungsi pada skripsi ini akan menunjukkan pada tugas yang dilakukan oleh Komunitas Jendela Lampung sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Bakung, Teluk Betung Barat dan memfasilitasi masyarakat dalam upaya peningkatan minat baca anak.

Minat Baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk

¹ MB.Rahimsyah Setyo Adhie, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Aprindo Jakarta. 2015), 150

² Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 1982),238

perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.³ Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta penuh dengan kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Komunitas adalah suatu unit atau kesatuan social yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial.⁴ Komunitas baca merupakan suatu kesatuan social yang terbentuk dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Atau dapat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat.

Dari definisi diatas, minat baca perlu dilakukan secara terarah dan terpadu, pada penelitian ini peningkatan minat baca pada Komunitas Jendela Lampung yang telah memfasilitasi masyarakat dan anak pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

Tempat Pembuangan Akhir adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. pemrosesan sampah dilalui dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah/volume sampah.⁵

Dari beberapa istilah diatas maksud dari skripsi ini adalah study tentang bagaimana fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam upaya meningkatkan minat baca anak di tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

³ Sudarsana, Undang. *Pembinaan minat baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014), 1.12

⁴ Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lestiti Veri Angraini. *Community Empowerment: Teori dan Praktik* (Malang: UB Press, 2020), 3

⁵ Open Data PUPR, Tempat Pembuangan Akhir (TPA), (*on-line*), <https://data.pu.go.id/dataset/tempat-pembuangan-akhir-tpa> diakses pada 19 maret 2022

B. Latar Belakang Masalah

Istilah “Membaca adalah Jendela Dunia” sudah tidak lagi asing di telinga kita, karena dengan membaca dapat membuat kita seolah-olah berkeliling dunia. Raga kita memang tidak kemana-mana, namun jiwa, pikiran, imajinasi kita yang melalanguana berkeliling dunia. Setiap buku memiliki isi dan gaya bahasa yang berbeda-beda. Kata demi kata yang kita baca dalam buku memiliki arti untuk mendeskripsikan suatu situasi yang dapat kita proyeksikan dalam imajinasi atau pikiran kita. Dari membaca kita dapat merasakan banyak perasaan, baik itu rasa sedih, amarah, rasa cinta, motivasi, gembira dan yang tak kalah penting kita juga dapat menambah ilmu pengetahuan yang seluas-luasnya.

Pada dasarnya seluruh anak Indonesia adalah generasi penerus bangsa. Mereka perlu mendapatkan perhatian khusus karena maju mundurnya suatu negara akan sangat tergantung pada generasi saat ini dan generasi yang akan datang, sehingga kesejahteraan anak harus diperjuangkan agar terlahir generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan QS. An-Nisa (4) ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Qs. An-Nisa (4) ayat 9)⁶

Jelas ayat ini menerangkan bahwa kita tidak boleh meninggalkan keturunan-keturuan yang lemah sehingga kita harus mendidik anak-anak

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHAN* (Surakarta; PT. INDIVA MEDIA KREASI, 2009).78

keturunan kita untuk hidup mandiri, agar keturunan kita dapat hidup sejahtera di kemudian hari.

Minat baca sangatlah berpengaruh akan tinggi rendahnya kualitas pendidikan dan ilmu pengetahuan. Karena dengan tingginya minat baca membuat masyarakat akan memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas, sehingga dapat mendorong penemuan maupun inovasi-inovasi baru. Dengan banyaknya penemuan dan inovasi-inovasi baru ini juga berpengaruh akan kemajuan suatu bangsa.

Namun, jika kita lihat kondisi minat baca di Indonesia dalam survey *Program For Internasional Student Assesment* (PISA) yang dirilis pada tahun 2019 Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi.⁷ Karena jika di akumulasi total jumlah bahan bacaan dengan total jumlah penduduk Indonesia memiliki rasio 0,09, yang artinya satu buku ditunggu oleh 90 orang setiap tahun. Sedangkan standar UNESCO, minimal ada tiga buku baru untuk setiap orang pertahunya.

UNESCO juga berpendapat bahwa minat baca di Indonesia sangatlah rendah karena hanya 0,001%.⁸ Yang artinya dari 1000 orang hanya 1 orang yang gemar membaca. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya pembaharuan bahan-bahan bacaan yang tersedia belum dapat memenuhi kebutuhan bacaan untuk masyarakat Indonesia.

Hal ini juga ditunjukkan Lembaga survey Iconesia yang pernah terlibat dalam survey Indeks Literasi Masyarakat di tahun 2019, yang melibatkan 4.080 orang dari 69 Kabupaten Kota, 34 Provinsi dengan

⁷ Bernadheta Dian Saraswati, *Indonesia Dianggap Tingkat Literasinya Rendah, Begini Realita Survei Minat Baca di Solo*, (on-line), <https://news.harianjogja.com/read/2021/11/26/500/1089228/indonesia-dianggap-tingkat-literasinya-rendah-begini-realita-survei-minat-baca-di-solo> diakses pada 20 februari 2022

⁸ Heriyanto Retno, *Miris, Minat Baca di Indonesia hanya 0,001 persen*, (on-line) <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen> diakses pada 20 desember 2021

mengambil Sample Responden rentang usia 15-64 tahun. Menunjukkan indeks literasi masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang, dengan capaian 51,56%. Ada beberapa indikator penilaian, diantaranya menilai tentang kemampuan membaca (tidak hanya membaca buku, tapi juga literasi pada medium baru seperti *content digital*, social media dan lain-lain) dengan menilai berapa durasi membaca buku, konten, dengar radio.⁹

Masih tingginya angka putus sekolah di Indonesia. Pada tahun ajaran 2020/2021 angka putus sekolah sebesar 4.916 anak, terdiri dari 2.790 SD, 976 SMP, 541 SMA dan 609 SMK.¹⁰ Tingginya angka putus sekolah ini tentunya diakibatkan karena adanya Pandemi Covid 19. Adanya Pandemi Covid 19 membuat perekonomian masyarakat turun secara drastis, karna hampir semua sector perekonomian sempat ditutup. Sehingga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan.

Rendahnya minat baca ini tentu membawa dampak bagi bangsa Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Wakil Ketua DPR RI Abdul Muhaimin Iskandar Literasi yang rendah berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas Negara, yaitu jumlah output yang dihasilkan Negara tersebut dalam suatu periode (dalam rilisnya, Kamis 23/04/2021).¹¹

Produktivitas yang rendah akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang ditandai oleh rendahnya pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat pendapatan semua orang disebuah negara jika terdistribusi secara merata. Oleh karna itu, minat baca dalam suatu negara haruslah di tingkatkan untuk mewujudkan suatu kesejahteraan nasional.

⁹ Restu Indah, *Indeks Literasi Indonesia di Angka Sedang*, laki-laki Lebih Malas Membaca, (on-line), <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/indeks-literasi-indonesia-di-angka-sedang-laki-laki-lebih-malas-membaca/> diakses pada 20 februari 2022

¹⁰ Bintang Pradewo, *Penjelasan Angka Putus Sekolah lebih Kecil di Masa Pandemi*, (on-line), <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/04/10/2021/penjelasan-angka-putus-sekolah-lebih-kecil-di-masa-pandemi/> di akses pada 21 februari 2022

¹¹Pimpinan, *Minat Baca Bisa Tingkatkan Kesejahteraan*, (on-line) <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32739/t/Minat+Baca+Bisa+Tingkatkan+Kesejahteraan>. Diakses pada 20 desember 2021

Tingkat minat baca di Provinsi Lampung sendiri juga masih rendah, menurut Ketua Harian Minat Baca Indonesia (KMBI) Lampung Gunawan Handoko menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Lampung menduduki posisi 15 dari Provinsi yang masyarakatnya gemar membaca.¹² Hal ini juga dikemukakan oleh Bunda Literasi Provinsi Lampung menyebutkan bahwa Indeks Aktivitas Literasi Membaca di Provinsi Lampung pada tahun 2019, baru mencapai 30,39 atau menempati peringkat ke-5 terendah setelah Provinsi Papua, Papua Barat, Kalimantan Barat dan Nusa Tenggara Timur.¹³

Oleh karena itu, meningkatkan minat baca masyarakat sejak dini itu sangat penting. Salah satunya dengan mendirikan perpustakaan di tingkat Desa. Jumlah perpustakaan desa di Provinsi Lampung saat ini sebanyak 702 desa dari jumlah 2.640 desa. Namun, nyatanya upaya ini belum dapat berpengaruh bagi tingkat minat baca di Provinsi Lampung. Karena jika kita persentase antara jumlah perpustakaan dengan jumlah keseluruhan desa yang ada di Provinsi Lampung hanya menunjukkan angka 25%.¹⁴ Sehingga juga perlu adanya peran baik dari orang tua, masyarakat, serta komunitas penggiat literasi.

Upaya meningkatkan minat baca di Lampung tak hanya dilakukan oleh pendidikan Formal saja, namun juga didukung oleh kegiatan pendidikan non formal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka

¹² Soni, *Minat Baca Lampung Peringkat 15*, (on-line) <https://lampung.tribunnews.com/2013/06/05/minat-baca-lampung-peringkat-15> diakses pada 20 february 2022

¹³ Agung Ghazaldi, Bunda Literasi Riana Sari Arinal Kukuhkan Tim Literasi Provinsi Lampung, (on-line) <https://rri.co.id/bandar-lampung/daerah/1253768/bunda-literasi-riana-sari-arinal-kukuhkan-tim-literasi-provinsi-lampung-2021> diakses pada 20 february 2022

¹⁴ Perpustakaan Modern Lampung, (on-line) <https://perpusda.lampungprov.go.id/detail-post/perpustakaan-modern-lampung> diakses pada 20 february 2022

mendukung pendidikan sepanjang hayat.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan non formal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat.

Pendidikan non formal yang ada di Kota Bandar Lampung seperti yang dijalankan oleh Komunitas Jendela Lampung. Komunitas Baca adalah suatu unit atau kesatuan social yang terbentuk untuk memfasilitasi dan mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Komunitas Jendela Lampung berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Komunitas ini terorganisasi secara nasional dan memiliki cabang di beberapa Provinsi di Indonesia, seperti Jakarta, Palembang, Bandung, Jogjakarta, Malang, Jember dan lain sebagainya. Awal mula berdirinya Komunitas ini karna adanya bencana berupa letusan gunung Merapi pada beberapa tahun silam.¹⁶ Beberapa mahasiswa mulai membuat suatu Komunitas yaitu Komunitas Jendela yang pertama kali di Jogjakarta. Setelah para mahasiswa ini lulus dan mulai pulang ke kampung halamannya, mereka pun berinisiatif untuk mengembangkan Komunitas Jendela ini dengan membuka cabang di berbagai daerah asal mereka masing-masing, dan salah satunya ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

Tempat Pembuangan Akhir adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Pemrosesan sampah dilalui dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah/volume sampah. Sampah-sampah yang ada di Bandar Lampung di tampung di Kelurahan Bakung, Teluk

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1

¹⁶ Komunitas Jendela Lampung, (*on-line*)

<https://tribunlampungwiki.tribunnews.com/2019/12/18/komunitas-jendela-lampung?page=all>

diakses pada 10 maret 2022

Betung Barat. Hal ini menjadi salah satu peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Karena, beberapa jenis sampah jika dikumpulkan dapat dijual kembali. Maka tak heran, jika mayoritas masyarakat Bakung memutuskan untuk menjadi pemulung. Namun, kegiatan memulung ini ternyata tak hanya dikalangan orang tua saja, bahkan tak sedikit kalangan anak-anak juga ikut serta dalam memulung. Yang semestinya anak-anak dapat mempersiapkan dirinya untuk kemajuan bangsa dengan pendidikan dan ilmu-ilmu pengetahuan. Namun, karena mereka lebih memilih untuk mengisi waktunya untuk mencari barang-barang bekas untuk dijual kembali. Hal ini mendukung rendahnya minat baca anak-anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

Dengan munculnya Komunitas Jendela Lampung diharapkan dapat memberikan andil dalam upaya meningkatkan minat baca di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat. Agar anak-anak dan masyarakat dapat lebih mudah dalam mengakses buku-buku bacaan serta dapat menggali informasi-informasi baru. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih banyak anak-anak yang ikut memulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Bagaimana upaya meningkatkan minat baca anak pada Komunitas Jendela Lampung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Kota Bandar Lampung?

Menurut latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam upaya meningkatkan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung yang berdampak pada meningkatnya minat baca anak dan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas sehingga dapat mendukung kemajuan bangsa Indonesia.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah :

1. Sulitnya keteraksesan buku-buku bacaan untuk anak dapat mendukung rendahnya minat baca anak.
2. Tingkat ekonomi keluarga dapat mendukung rendahnya minat baca anak.
3. Motivasi dan dorongan baik dari guru, orang tua dan lingkungan juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca anak.

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas sehingga penulis membatasi masalah pada:

1. Fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam upaya peningkatan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul **“Fungsi Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung”** adalah untuk mengetahui bagaiman fungsi dari Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan (wawasan) dan mampu memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang peran Komunitas dalam meningkatkan minat baca anak.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga tentang bagaimana peran komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dan juga berfungsi bagi suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama kali, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat oleh peneliti diantaranya :

1. Elvara Ika Yandini, Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA, tahun 2019, Peran Perpustakaan Komunitas dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat, focus penelitian peran perpustakaan komunitas berdasarkan konsep dari Sutarno NS dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu koleksi yang dimiliki, promosi yang dilakukan, dan juga pelayanan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan purposive random sampling sebanyak 100 orang responden yang tersebar dari tiga perpustakaan komunitas yaitu Halaman Baca, TBM Jambu dan Sae Alit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca yang ada di Kota Pare yaitu minat membaca rendah 22%, sedang 23% dan tinggi 55%. Selain itu juga peran

perpustakaan komunitas dalam meningkatkan minat baca masyarakat cukup baik dengan koleksi yang dimiliki oleh mereka mencapai 21%, untuk promosi mencapai 10% dan pelayanan 6% yang dapat membuat masyarakat memiliki tingkat membaca yang tinggi. Dari penelitian bisa ditemukan juga apabila peran paling besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Pare adalah dari segi koleksi buku yang dimiliki.¹⁷

Pada penelitian ini membahas mengenai peran komunitas dalam meningkatkan minat baca masyarakat berdasarkan konsep Sutarno NS dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu koleksi yang dimiliki, promosi yang dilakukan, dan juga pelayanan yang diberikan serta menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini tidak terfokus pada konsep Sutarno NS serta menggunakan metode penelitian Kualitatif, tempat penelitiannya berbeda.

2. Jurnal Rahmawati, jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 4 No. 2, pada 2020, “Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca di Kabupaten Luwu”. Focus penelitian : Minat Baca, Inovasi Sosial. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Fakta-fakta temuan : bahwa inovasi yang dilakukan oleh komunitas baca Rumah Luwu membawa dampak yang positif terhadap minat baca masyarakat kabupaten luwu, hal ini bisa dilihat dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya selain itu adanya model social

¹⁷ Yandini, Elvara Ika. *Peran Perpustakaan Komunitas Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*. (skripsi Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019)

yang dijadikan prinsip dalam menjalankan komunitas Rumah Luwu dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan mensejahterakan masyarakat.¹⁸

Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada tempat penelitian dan memiliki kesamaan dalam metode pengumpulan data, teknik analisis data dan focus penelitian yang membahas tentang minat baca dan inovasi social.

3. Jurnal Sitaresmi Suryani Retno*), Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 4, No. 2, pada 2015, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang", fokus pada penelitian ini adalah Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan, fakta-fakta temuan : Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang dilakukan di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo meliputi pelatihan kewirausahaan berupa pelatihan boga dan keterampilan, penyelenggaraan lomba guna menarik minat warga memanfaatkan perpustakaan serta ditunjang dengan layanan perpustakaan seperti mobil pintar, pemutaran film, pelatihan komputer, story telling dan bimbingan belajar.¹⁹

Terdapat perbedaan pada lokasi memiliki lokasi penelitian yang berbeda. Serta penelitian sebelumnya membahas komunitas dalam pemberdayaan masyarakat dan pada penelitian ini membahas tentang fungsi komunitas dalam meningkatkan minat baca

4. Jurnal Rosa Lesmana, Nardi Sunardi, Kartono, Rudy, Raden Yeti Sumiaty, Jurnal Abdi Masyarakat Humanis Vol. 1 No. 2, pada 2020, "Implementasi Menejemen dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat, focus pada penelitian ini adalah

¹⁸ Rahmawati, Rahmawati. "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu." (Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 4.2, 2020): 158-168.

¹⁹ Retno, Sitaresmi Suryani, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna. "Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan: studi kasus di rumah pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang." Jurnal Ilmu Perpustakaan 4.2 (2015): 157-166.

Menejemen SDM dalam upaya meningkatkan Minat Baca Masyarakat dan mengurangi ketergantungan gadget”. Fakta-fakta temuan : dalam menejemen SDM agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat sangat diperlukan adanya pendampingan, pelatihan, dan pengelolaan rumah baca dan tahfis qur’an untuk membangkitkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak agar dapat mengurangi dampak ketergantungan gaded dan menyiapkan generasi masa depan yang cerdas, berwawasan agama dan ilmu teknologi.²⁰

Terdapat perbedaan pada focus penelitian, karna pada penelitian ini berfokus pada fungsi komunitas dalam meningkatkan minat baca sedangkan pada penelitian sebelumnya terfokus pada menejemen SDM, minat baca dan ketergantungan gadget.

5. Jurnal Dhini Lestari dan Slamet Subekti, Jurnal Ilmu Perpustakaan vol. 6 No. 3, pada 2019, “Peran Perpustakaan Jalanan Semarang terhadap Pemberdayaan Masyarakat, focus penelitian melihat bagaimana peran perpustakaan jalanan dalam menyediakan informasi”. Fakta-fakta temuan : Peran yang dilakukan oleh Perpustakaan jalan Semarang terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar Taman Pandanaran adalah dengan menumbuhkan minat baca dan menyediakan informasi bagi masyarakat.²¹ Terdapat persamaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya melihat bagaimana peran perpustakaan jalanan dalam menyediakan informasi. Pada penelitian ini terfokus pada fungsi komunitas peningkatan minat baca anak.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian dan memperoleh hasil data serta informasi yang valid, maka penulis akan menguraikan metode

²⁰ Lesmana, Rosa, et al. "Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat." *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis* 1.2 (2020).

²¹ Lestari, Dhini, and Slamet Subekti. "PERAN PERPUSTAKAAN JALANAN SEMARANG TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.3 (2019): 431-440.

penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan natiralistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.²² Penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (*natural setting*) untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang ada dan yang telah dilakukan dengan jalan yang telah melibatkan berbagai metode-metode yang ada.²³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (*in situ*).²⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data dengan melihat dokumen-dokumen yang tersedia serta bertanya secara langsung kepada ketua, pengurus dan anggota Komunitas Jendela Lampung dengan datang secara langsung ke lokasi penelitian yang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

2. Desain Penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁵ Dengan demikian laporan penelitian yang dihasilkan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017).5

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2016).8

²⁴ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*26

²⁵ *Ibid.*11

Data tersebut dihasilkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Hal ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan objek, yakni tentang Fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan ialah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.²⁶ Pemilihan partisipan (*sampel*) bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan (*populasi*). Dalam penelitian ini mengambil jumlah keseluruhan orang yang terlibat dalam meningkatkan minat baca pada Komunitas Jendela Lampung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah 127 orang, yang terdiri dari 7 pengurus, 120 anak.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁷ Orang-orang tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.

²⁶ Muh Nasir. *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005).54

²⁷ Sugiyono. *Op. Cit.*219

Menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Orang yang tahu serta berperan aktif dalam Kegiatan Komunitas Jendela Lampung,
- b) Berperan sebagai salah satu anggota kepengurusan yang terlibat dalam pengambilan keputusan di Komunitas Jendela Lampung,
- c) Pernah berkunjung ataupun terlibat dalam kegiatan Komunitas Jendela Lampung.

Kriteria pemilihan sampel untuk anak-anak binaan, sebagai berikut:

- a) Ikut berperan aktif dalam kegiatan Komunitas Jendela Lampung di setiap Hari Minggu.
- b) Telah bergabung sedikitnya 2 tahun terakhir dalam Komunitas Jendela Lampung.
- c) Anak dari pemulung.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 4 pengurus, 12 anak-anak, jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 (enam belas) orang.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Morotai No.1 Bakung, Teluk Betun Barat, Kota Bandar Lampung tepatnya di Komunitas Jendela Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomenayang diselidiki atau di teliti.²⁸ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dalam bentuk partisipasi moderat. Dalam observasi Partisipasi Moderat (*Moderate Participation*) terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.²⁹ Seorang peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, kedua observasi orang-orang (*people*) yaitu pengurus, anak-anak dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Komunitas Jendela Lampung, ketiga observasi kegiatan (*activity*) yaitu kegiatan dalam meningkatkan minat baca anak pada Komunitas Jendela Lampung.

b. Metode interview (wawancara)

Metode interview adalah proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁰

Metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadap muka dengan orang tersebut.³¹

Penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya,

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara.2017).70

²⁹ Sugiyono. *Op. cit.*227

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmad. *Op. cit.*80

³¹ Koetjaraaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.1923).22

cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.³²

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sampel yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari anak yang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan kegiatan pemberdayaan anak dalam meningkatkan minat baca anak.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³³

Metode ini merupakan penunjang karena untuk membuktikan keaslian informasi ataupun data-data yang diperoleh dari metode interview dan observasi. Penulis menggunakan metode ini agar dapat menemukan data yang berkenaan dengan profil Komunitas Jendela Lampung, Struktur organisasi Komunitas Jendela Lampung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Jendela Lampung.

5. Analisis Data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menentukan tema dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau inteprestasi sehingga informasi tersebut

³² Kartini Kartono. *Metodologi Reseach*, Cet II. (Bandung: Masdar Maju, 19996).128

³³ *Ibid*, 274

memiliki signifikan ilmiah atau teori.³⁴ Karena penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.³⁵ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi social dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini menggunakan 4 tahap analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penajian data dan penarikan simpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahap Reduksi Data.

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung mulai tahap pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.³⁶ Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan yang dilakukan secara continue yang diorientasikan secara kualitatif.

c. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini

³⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).280

³⁵ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 35

³⁶ *Ibid*, 37

peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini, yaitu pemberdayaan anak dalam upaya peningkatan minat baca oleh Komunitas Jendela Lampung dapat diketahui dengan mudah. Dan penulis dapat mengklarifikasi topic masalah, mengkode dan menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

d. Verifikasi dan Kesimpulan.

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Validasi Data/ Penarikan Kesimpulan. Verifikasi data penelitian ialah menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding yakni teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.³⁷

6. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Dalam penelitian ini teknik yang

³⁷ *Ibid*,131

digunakan untuk membuktikan keabsahan data hanya terbatas pada teknik pengumpulan lapangan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dalam pencarian data yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengecek data diluar subjek.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, secara sistematis penulisanya dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBERDAYAAN ANAK DAN MINAT BACA ANAK

Dalam bab ini , dikemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang meliputi pengertian, tujuan komunitas Baca. Pengertian, fungsi, faktor, aspek serta penumbuhan dan pengembangan Minat Baca

BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN PERAN KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

Bab ini membahas Profil, Sejarah, Kondisi Geografis dan Demografis, Kondisi Sosial Ekonomi, Kondisi Sosial Budaya, Kondisi Sosial Agama

Kelurahan Bakung, Teluk Betung Barat. Sejarah, struktur, dan data komunitas Jendela Lampung. Serta membahas tentang fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam meningkatkan minat baca anak.

BAB IV ANALISIS PERAN KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BAKUNG, TELUK BETUNG BARAT, KOTA BANDAR LAMPUNG

Bab ini membahas tentang hasil analisis Peran Komunitas Jendela Lampung Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini, memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, guna menghasilkan masukan ataupun saran terhadap program komunitas Jendela Lampung dalam upaya meningkatkan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

BAB II

KOMUNITAS DAN MINAT BACA

A. Komunitas

1. Pengertian Komunitas Baca

Komunitas adalah suatu unit atau kesatuan social yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial.³⁸ Pengertian komunitas menurut beberapa ahli, dalam buku *Ilmu Kebidanan teori dan aplikasi* oleh Deki Syaputra ZE, Rosyati Pastuty, dkk, sebagai berikut:

- a) *World Health Organization (WHO)* (1974), Komnitas adalah kelompok social yang ditentukan oleh batas wilayah, keyakinan, nilai, dan minat yang sama serta adanya interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya.
- b) *Spardly* (1985, Komunitas diartikan sebagai sekumpulan orang saling bertukar pengalaman penting dalam hidupnya.
- c) Koetjaraningrat (1990), Komunitas diartikan sebagai suatu kesatuan hidup manusia, yang menempati suatu wilayah nyata dan berinteraksi menurut suatu system adatt istiadat serta terikat oleh rasa identitas suatu komunitas.
- d) Sauders (1991), Komunitas diartikan sebagai tempat atau sekumpulan orang-orang atau sistem social.³⁹

Baca adalah suatu proses untuk memahami suatu tulisan. Komunitas baca merupakan suatu kesatuan social yang terbentuk dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. Atau dapat diartikan sebagai sekumpulan manusia yang memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat. Komunitas baca atau yang biasa disebut sebagai Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang menyediakan akses layanan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

³⁸ Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lestiti Veri Anggraini. *Community Empowerment: Teori dan Praktik* (Malang: UB Press, 2020).3

³⁹ Deki Syaputra ZE, Rosyati Pastuty, dkk, *Ilmu Kebidanan teori dan aplikasi* (Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2022).160

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006) Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.⁴⁰

2. Fungsi dan Peran Komunitas Baca

Komunitas baca memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memberikan pelayanan perpustakaan secara langsung, serta memiliki tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sence of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sence of responcebilly*), dan ikut memelihara (*to take care of*), (Sutarno, 2006 : 19). Komunitas Baca merupakan jantung pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat. Dengan tumbuhkembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup. Ketika ini sudah terjadi maka akan lebih memudahkan pengelolaan TBM di tengah-tengah masyarakat kita. Strategi pendirian TBM dan pelaksanaan program-programnya agar menuju pada pengelolaan yang kreatif dan produktif, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) yang di kutip oleh Suwanto maka pengelola harus :⁴¹

⁴⁰ Suwanto, Sri Ati. "Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat." ANUVA 1.1 (2017).12

⁴¹ *Ibid*, h. 24

a) Memiliki Pengetahuan akan kebutuhan masyarakat Pengelola TBM harus memahami dan memiliki pengetahuan akan kebutuhan masyarakat sekitarnya sehingga buku-buku yang ditampilkan di TBM benar benar dibutuhkan masyarakat. TBM yang didirikannya diperlukan masyarakat.

b) Melakukan kerjasama, dan pendekatan dengan tokoh masyarakat.

Lakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat sebagai orang yang mengetahui seluk beluk budaya, sosial, ekonomi dan peradaban masyarakat sebagai acuan dalam memilih buku yang akan disajikan di TBM

c) Melakukan identifikasi kebutuhan TBM

Telisik bahan-bahan kebutuhan masyarakat terkait bahan bacaan dan. pendukungannya, minat bacanya, harapan masyarakat akan bahan bacaan, lokasi yang strategis dan calon anggotanya.

d) Terbuka kepada masyarakat sekitar

Usahakan bahwa pendirian TBM dilakukan transparan, dilakukan bersama-sama masyarakat dan melibatkan masyarakat dengan partisipasi mutlak dari masyarakat.

e) Sosialisasi kepada masyarakat tentang nilai- nilai yang akan diusung oleh TBM

Sebarkan nilai-nilai yang akan diusung oleh TBM dalam pendiriannya. Aspirasi, nilai dan budaya masyarakat harus menjadi acuan dalam menentukan dan mendirikan TBM.

f) Melibatkan masyarakat dalam kepengurusan dan pengelolaan

Melibatkan masyarakat dalam pendirian dan kepengurusan TBM sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa memiliki. Berikan keleluasan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan TBM di tempatnya.

Taman Bacaan Masyarakat dapat memainkan peran penting dalam proses pembangunan masyarakat dan harus dilihat sebagai asset penting yang ada di jantung kehidupan masyarakat. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (2012: 13) yang dikutip oleh Nur Santy dan Jazimatul Husna bahwa TBM memiliki peran sebagai berikut:⁴²

- a) TBM sebagai tempat layanan informasi. Supaya Taman Bacaan Masyarakat dikunjungi oleh masyarakat sekitar melalui media bahan bacaan yang tersedia, sesuai peran tersebut maka TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio visual bergerak, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan menyajikan informasi umum yang sangat diperlukan masyarakat.
- b) TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan berbagai bahan bacaan baik koran, majalah tabloid, kamus, ensiklopedia, dan sebagainya. Selain itu TBM harus memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif) serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak yang sekolah tetapi tidak memiliki buku.
- c) TBM berperan sebagai tempat hiburan yang edukatif. Sesuai dengan peran tersebut maka TBM sebaiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyajikan bahan bacaan yang bersifat dongeng atau cerita, novel, dan komik.
- d) TBM berperan sebagai pembina watak dan moral. TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologi, agama, sejarah, otobiografi (pengalaman hidup) tokoh/ negarawan/ artis.
- e) TBM berperan sebagai tempat belajar keterampilan. Untuk dapat memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan, maka TBM perlu menyediakan bahan bacaan

⁴² Nur Santy dan Jazimatul Husna, *Peran Taman Baca Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat*, on-line <https://ejournal3.undip.ac.id>, diakses pada 10 juli 2022, 3

- baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis seperti pertukangan, pertanian, dan elektronika.
- f) pendidikan karakter anak dalam menggali potensi serta kreativitas.⁴³

Taman Bacaan Masyarakat dikatakan sebagai sarana pembelajaran nonformal dilihat dari latar belakang berbagai program pendidikan nonformal yang dilaksanakan di masyarakat seperti: program pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan kepemudaan. Program pendidikan nonformal ini dilaksanakan oleh PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) maupun LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang merupakan lembaga satuan pendidikan nonformal. TBM merupakan perpustakaan masyarakat yang menyediakan koleksi bahan bacaan, dapat dimanfaatkan oleh warga belajar setelah membaca sumber bacaan. Bahan bacaan yang ada di TBM cenderung menyediakan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat seperti buku tentang pertanian, agama, dan penataan hidup rumah tangga yang dapat menambah pengalaman tentang pekerjaan dan menata kehidupan warga belajar (Irmawita, 2014: 72).

Dapat disimpulkan bahwa TBM suatu program yang berjalan di luar jalur lingkup sekolah. Dikembangkan serta didirikan oleh masyarakat sebagai bentuk memupukkan kegemaran belajar dan membaca. TBM bukan hanya sebagai penyedia informasi, melainkan TBM menjadi kebutuhan masyarakat sebagai sarana tempat bertukar pikiran, membuat kelompok diskusi dan sebagai sarana pusat pembelajaran yang menyenangkan.

Pengertian pembelajaran nonformal menurut (Maier, 2001: 79) belajar nonformal, pembelajaran yang tidak disediakan oleh pendidikan

⁴³ *Ibid*, 4

atau pelatihan lembaga dan biasanya tidak menyebabkan sertifikasi. Hal ini bagaimanapun, terstruktur (dalam hal tujuan pembelajaran, waktu belajar atau dukungan belajar).

Berdasarkan pasal 26 dalam Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 3 dan 4 bahwa, pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁴⁴ Sedangkan untuk satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sangat berperan dalam peningkatan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat. Anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca. Hal ini terjadi karena orang tua lebih banyak mengajarkan keterampilan baca tulis, menyediakan buku dan alat-alat tulis, dari pada mengajak anak membaca cerita, dan bermain kartu/gambar serta membeli buku di toko-toko buku. Cara yang dilakukan oleh orang tua ini terlalu tekstual dengan pendekatan kognitif yang menuntut konsentrasi sehingga kurang menyenangkan bagi anak. Maka dari itu perlu ada penanganan khusus dengan mengembangkan taman baca yang tidak lagi sekedar tempat mengajarkan anak membaca dan menulis tetapi menjadi tempat yang dapat mendorong stimulasi anak agar memiliki minat dan kegemaran membaca.

⁴⁴ Pasal 26 dalam Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 3 dan 4

3. Tujuan Komunitas Baca

Agar suatu komunitas baca tidak rancu, perlu di fokuskan pada suatu tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan yang jelas diharapkan agar suatu program pemberdayaan anak dapat diukur dalam setiap pencapaian yang telah diraih. Adapun tujuan komunitas baca adalah sebagai berikut :⁴⁵

- a. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
- c. Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru.
- d. Memberantas buta aksara sehingga tidak lagi menjadi buta aksara.

B. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto (2010:180)).⁴⁶ Baca adalah proses memahami arti tulisan.⁴⁷

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun, apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut.⁴⁸

Minat Baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri untuk menangkap makna yang terkandung

⁴⁵ Direktorat Pendidikan Masyarakat, Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, (Jakarta: Girektorat Jendral Prndidikan Luar Sekolah, 2006),1

⁴⁶ Sudarsana, Undang. *Pembinaan minat baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014).1.7

⁴⁷ *Ibid*, 1.9

⁴⁸ *Ibid*,1.6

dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.⁴⁹ Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta penuh dengan kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat membaca perlu dipupuk dan dibina sejak usia dini. Minat baca merupakan suatu sikap positif serta memiliki rasa ketertarikan dari seseorang terhadap aktivitas membaca dan tertarik pada buku bacaan. Kemampuan membaca dengan tingkat konsentrasi tertentu haruslah dilatih agar dapat memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca.

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi, minat baca harus dipupuk dan dibina semenjak dini. Sinambela (2005) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca, sedangkan menurut Kamah (2002: 5) menyatakan, bahwa minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.⁵⁰

Seperti yang dikemukakan oleh Farida bahwa minat baca ialah suatu keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan

⁴⁹ *Ibid*,1.12

⁵⁰ *Ibid*.1.8

bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.⁵¹

Berdasar pendapat-pendapat di atas maka minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

2. Fungsi Pengembangan Minat Baca

Kesadaran dalam meningkatkan minat baca anak Indonesia saat ini masih rendah. Faktor faktor paling besar yang menyebabkan kurangnya minat baca pada anak adalah kurangnya motivasi orang tua dalam memberikan perhatian terhadap bacaan anak. Sebagian besar orang tua hanya menyerahkan anaknya untuk belajar dengan guru disekolah. Namun, tidak diimbangi dengan pendampingan dari orang tua terhadap tingkat kemampuan belajar anak. Sebaiknya anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan didalam sekolah saja, tetapi juga mendapat bimbingan belajar dari orang tua, baik dalam hal membaca, menulis, behitung dan lain sebagainya. Hal ini tak hanya dapat berdampak pada peningkatan minat baca, tetapi juga dapat meningkatkan tinggakat emosional antara anak dengan orang tua.

Minat baca juga dikatakan sangat penting karena dengan membaca seseorang dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengenal diri dan lingkungannya. Selain itu, dengan membaca membuat seseorang dapat membandingkan, meneliti dan menguji

⁵¹ Imam Gazali arsyad, "*Minat Baca Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat (Studi pada cafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan*", (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2016),23

berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan, dengan kata lain untuk meningkatkan kemampuan membedakan hal yang baik dan hal yang buruk.⁵²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Minat Baca

Menurut Masduki (1997:36) yang dikutip Irwan P. Ratu Bangsawan menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca antara lain, sebagai berikut: 1) kemampuan berbahasa Indonesia yang kurang, 2) minat baca lemah, 3) kondisi perpustakaan sekolah yang kurang menunjang, dan 4) dorongan orang tua yang kurang.⁵³

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat baca, yaitu :⁵⁴

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
- c. Keadaan social yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual dan berprinsip hidup adalah membaca merupakan suatu kebutuhan rohani.

Secara umum, Minat Baca juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Ekonomi

Tingkat perekonomian atau pendapatan yang masih relative rendah dapat berpengaruh pada daya beli atau prioritas kebutuhan utama. masyarakat memiliki 2 kebutuhan yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan skunder, kebutuhan primer merupakan kebutuhan yang harus sopenihi seperti halnya sandang, pangan, papan. sedangkan kebutuhan skunder adalah kebutuhan penunjang dimana masyarakat akan memenuhi apabila kebutuhan sehari-hari telah terpenuhi. Dan buku bukanlah salah satu

⁵² Oktaviane Anita Sinaga, *Minat dan Kebiasaan Membaca Pelajar Sekolah Umum du Bogor*, (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1997)

⁵³ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Sumatra Selatan:Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin,2018), 3

⁵⁴ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta : Sagung Seto, 2006) 29

kebutuhan primer. Sehingga dapat dikatakan kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat baca.

b. Pendidikan

Faktor pendidikan yang masih relative rendah khususnya didaerah terpencil di Indonesia. Rendahnya pendidikan menyebabkan tidak adanya minat untuk mencintai bahkan membaca.

c. Ketersediaan Bacaan

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan taman bacaan dengan buku-buku yang bermutu, bervariasi, menarik, dan memadai membuat perkembangan minat baca sangat minim. anak tidak dapat menemukan buku ataupun bacaan lain yang menarik perhatian.

d. Pustakawan dan pengelola informasi

Minimnya jumlah pustakawan sebagai pengelola informasi. Banyak perpustakaan yang belum dikelola oleh pengelola informasi yang berkompeten dibidangnya. Sebenarnya dari sinilah seharusnya pembudayaan membaca itu dimulai pada garis formal, akan tetapi belum banyak kita temukan perpustakaan sekolah dengan koleksi memadai dan dikelola oleh sumberdaya pustakawan.

e. Arus Hiburan dan Perkembangan Teknologi

Arus hiburan dan perkembangan teknologi memiliki nilai negative dan positif bagi perkembangan minat baca anak. Apalagi jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembatasan dari orang tua, maka arus teknologi banyak mengarah pada dampak negatif untuk anak. Pasalnya ketika anak dikenalkan dengan games ataupun gadget maka anak akan malas untuk membaca buku dan memilih untuk menghabiskan waktu bermain game. Padahal banyak cara lain untuk meminimalisir bahkan mengelola dampak negative tersebut menjadi nilai positif, misalnya dengan memanfaatkan gadget menjadi media pembelajaran dengan cara mendownload buku-buku dari e-book.

4. Aspek Minat Baca

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa minat baca sendiri terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan efektif.⁵⁵

⁵⁵ Hurlock, *Pengembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1980),116

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya, kegiatan membaca ketika siswa melakukan kegiatan membaca saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca menjadi tetap pada gilirannya. Ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus dipenuhi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dari sikap terhadap kegiatan yang diminat akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru dan teman-teman yang mendukung terhadap aktivitas membaca yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respon dari organisasi, teman dan lingkungan sekitar maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek membaca meliputi aspek kognitif yaitu pengetahuan perlunya membaca dan keuntungan membaca. Sedangkan aspek afektif merupakan ketertarikan dan rasa senang ketika membaca.

5. Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca

Minat dan kebiasaan membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Dengan demikian, minat dan kebiasaan membaca bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, minat dan kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Dengan minat baca akan diperoleh hasil, baik informasi, pengertian, pengetahuan keterampilan, motivasi, maupun fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan. Hal-hal yang telah dibaca sangat berguna bagi pembangunan diri (*self development*) si pembaca, keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Di samping itu, dari hasil membaca juga akan terbina sikap menghargai waktu, sikap objektif dalam membahas suatu masalah, mementingkan fakta atau informasi, dan lain-lain.

Menumbuhkan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Misalnya pembinaan dan pengembangan prestasi murid. Pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca. Jika minat baca masyarakat sulit untuk ditingkatkan maka minimal harus diperhatikan.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca dapat dilakukan dengan cara sistematis lewat pembinaan minat baca yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan kerja, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perencanaan biasanya dibatasi oleh keseluruhan proses pemikiran dan penentu secara matang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati dan ditetapkan.
- b. Mengatur pelaksanaan program pemenuhan dan pengembangan minat baca, pengaturan pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- c. Mengendalikan pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca. Pengendalian biasanya dibatasi sebagai proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pembinaan minat baca untuk menjamin agar semua pekerjaan semua

pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁶

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca pada anak menurut Hasyim yang dikutip oleh Dalman, antara lain sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Bacakan buku sejak anak lahir
- 2) Dorong anak bercerita tentang apa yang tengah didengar atau dibicarakan
- 3) Ajak anak ketoko buku atau perpustakaan
- 4) Beli buku yang menarik minat anak
- 5) Sisihkan uang untuk membeli buku
- 6) Menonton filmnya dan beli bukunya
- 7) Ciptkan perpustakaan keluarga
- 8) Tukar buku dengan teman
- 9) Hilangkan penghambat seperti televisi
- 10) Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca
- 11) Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak
- 12) Jadikan membaca sebagai kegiatan setiap hari
- 13) Dramatisasi buku yang and abaca
- 14) Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti : menyesuaikan bahan bacaan, pemilihan bahan yang baik
- 15) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap pembaca
- 16) Menyediakan waktu untuk membaca⁵⁸

⁵⁶ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Banten : Universitas Terbuka, 2014), 4.29-4.31

⁵⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2017), 146

⁵⁸ *Ibid*, 147

BAB III

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN FUNGSI KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA

A. Profil Kelurahan Bakung

1. Sejarah dan Gambaran Umum Kelurahan Bakung

Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, dengan luas wilayah 120 H dan jumlah penduduk sebanyak 8.195 juta jiwa (periode januari 2022).

Sekitar tahun 1918 terjadi pembukaan lahan Bapak Cakung, beliau adalah warga yang pertama kali membuka lahan di Kelurahan Bakung, pada masa itu bakung masih merupakan daerah perbukitan di pinggir rawa yang masih sangat rimbun dengan pepohonan dan masih menjadi hutan. Banyak orang yang tidak berani tinggal di daerah tersebut karena masih banyaknya hewan-hewan buas seperti babi. Karena daerah tersebut merupakan daerah rawa maka banyak sekali jenis tumbuh tumbuhan yang tumbuh, seperti tanaman bakung. Tumbuhan bakung tumbuh secara liar di sekitaran rawa. Lambat laun banyak masyarakat yang mulai tinggal di daerah tersebut. Pada awalnya daerah tersebut belum memiliki nama, namun karena banyaknya tumbuhan bakung yang tumbuh disekitar rawa tersebut membuat banyak orang yang menyebut daerah itu sebagai daerah bakung. Hal ini sebagaimana seperti yang dijelaskan oleh Bapak Samin :

“Dahulu bakung masih menjadi hutan rawa disebelah bukit, tempatnya masih sangat rimbun pepohonan dan masih banyak hewan-hewan buas seperti babi. Disekitar rawa banyak sekali tumbuh tanaman bakung yang hidup secara liar. Sekitar tahun 1918 ada seorang yang pertama kali tinggal di daerah ini, yang biasa di panggil mang cakung. Pada awal-awal masih jarang yang mau tinggal di daerah ini, rumah-rumah masih jarang, bahkan jual beli tanah saja

hanya dibarter dengan bahan-bahan makanan dan itupun masi banyak orang yang tidak mau membelinya. Karena banyaknya tumbuhan bakung yang tumbuh disekitar rawa maka masyarakat memanggil daerah ini sebagai kampung bakung”⁵⁹

Sebelum adanya pemekaran wilayah Kelurahan Bakung merupakan satu wilayah dari suatu kampung yang bernama desa kuripan yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan. Sejak berdirinya Kecamatan Teluk Betung Barat berdasarkan pada peraturan pemerintah No.3 tahun 1982 tentang perubahan batas wilayah Tanjung Karang-Teluk Betung dimana sebelumnya adalah bagian wilayah Kecamatan Panjang Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan, dan akhirnya dipertegas dengan SK gubernur No.6/185/b/111/hk/1988 tetanggal 6 juli 1988 mengenai pemecahan wilayah Kelurahan Kuripan menjadi Kelurahan Bakung dibentuk suatu pemerintah desa atau kelurahan yang dipimpin oleh seorang kepala kelurahan (dari pegawai negri sipil). Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung merupakan daerah lintasan perhubungan antara kota dan daerah wilayah pemerintah tingkat I dan tingkat II.⁶⁰

Semua sampah yang ada di ibu kota provinsi Lampung dibawa ke salah satu wilayah kelurahan Bakung kecamatan Teluk Betung Barat, kota Bandar Lampung atau yang lebih dikenal dengan TPA Bakung.⁶¹ Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah bakung terletak di Jalan Tulung Buyut Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat dengan luas area sekitar 14 H. Tempat pembuangan akhir di Bandar Lampung satu-satunya hanya berada di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat

⁵⁹ Samin, Tokoh Masyarakat Kelurahan Bakung, wawancara, 29 Mei 2022

⁶⁰ Profil Kelurahan Bakung, 2014, Dokumentasi, (26 april 2022)

⁶¹ Observasi di TPA Bakung, 14 mei 2022

sehingga tempat ini dikenal dengan sebutan TPA Bakung yang dibuka pada tahun 1994.⁶²

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat penampungan dimana sampah yang berasal dari berbagai sudut di kota dibawa ketempat ini untuk kemudian dikelola sesuai dengan fungsinya. TPA merupakan tempat pembuangan dimana pada lokasi tersebut sampah diisolasi dan dikelola untuk memisahkan anantara sampah yang masih bisa di daur ulang maupun sampah yang bisa dijadikan pupuk tanaman maupun bahan bakar, hal ini dilakukan untuk memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar mengingat masih banyak jenis sampah yang dapat dikelola dan dijadikan alternatif suatu usaha jika ditangani dengan baik. Sampah-sampah yang berasal dari berbagai tempat pada mulanya dikumpulkan pada tempat pembuangan sementara, kemudian dilakukan pemindahan atau pengangkutan oleh pihak dari dinas lingkungan hidup menuju ke tempat pemrosesan akhir untuk dikelola dengan tahap terakhir pemisahan anantara sampah organik dan anorganik, hal ini biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat yang bekerja sebagai pemulung di lokasi tersebut.⁶³

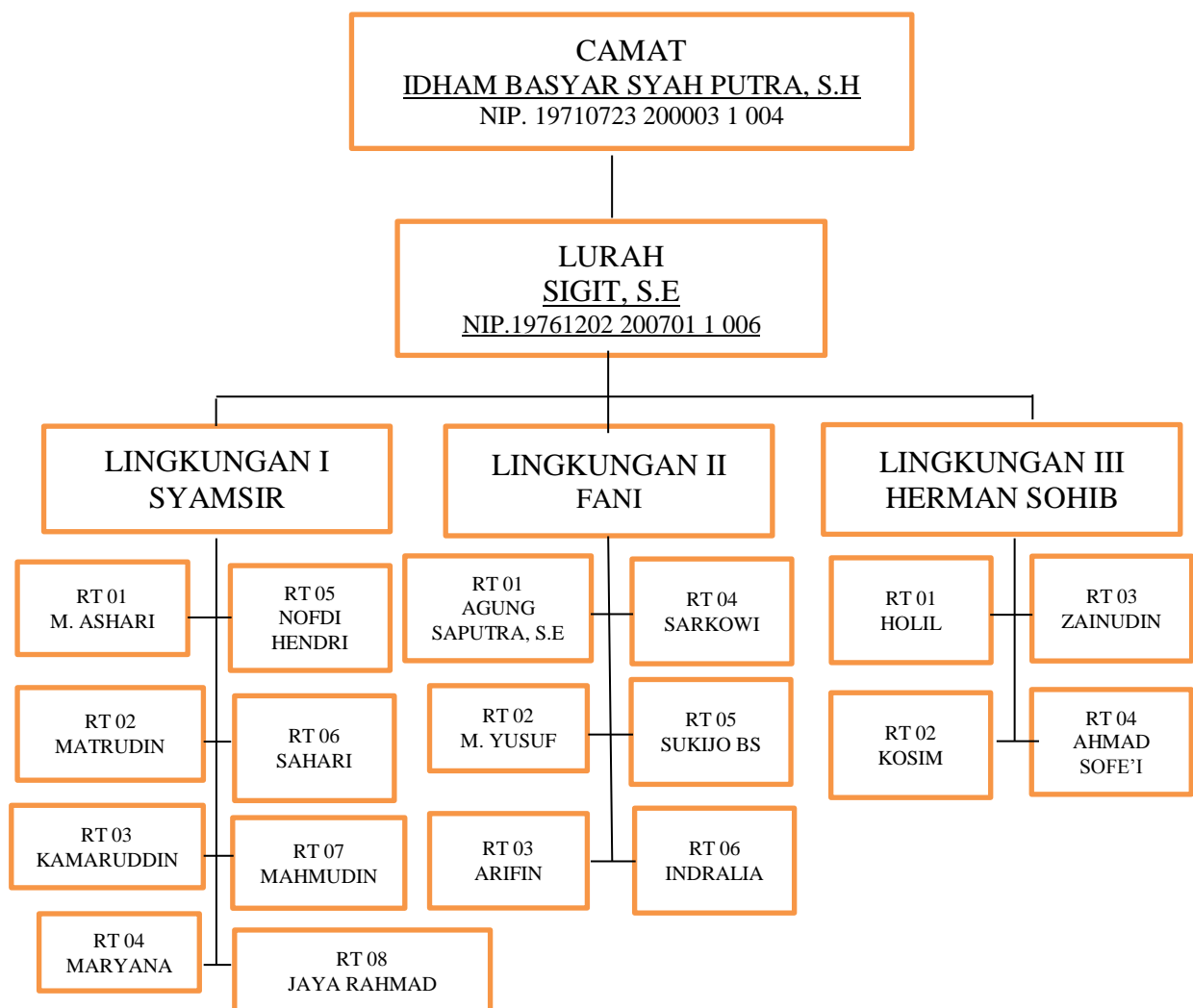
TPA Bakung adalah satu-satunya terminal induk yang terdapat di Kota Bandar Lampung, TPA Bakung menampung seluruh sampah yang berasal dari Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, jika pengelolaan sampah di TPA tidak optimal maka akan memberi dampak kepada masalah kota lainnya. Dengan di tetapkan Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah diharapkan membawa dampak positif yang akan berpengaruh dalam tata kelola sampah di Indonesia untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik, salah satu hal yang perlu dilakukan yaitu menutupan semua TPA yang masih menggunakan

⁶² *Op cit*, Samin, Tokoh Masyarakat Kelurahan Bakung, wawancara, 29 Mei 2022

⁶³ *Ibid*, Samin, Tokoh Masyarakat Kelurahan Bakung, wawancara, 29 Mei 2022

sistem timbun (*Open Dumping*) harus dilaksanakan dalam waktu lima tahun sejak Undang-undang ditetapkan.

BAGAN I
STRUKTUR ORGANISASI
KELURAHAN BAKUNG
KECAMATAN TELUK BETUNG



Sumber : Dokumentasi di Kelurahan Bakung Teluk Betung Barat.

2. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Bakung

Kelurahan Bakung adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Saat ini Kelurahan Bakung di Pimpin oleh Bapak Sigit, S.H dengan jumlah

penduduk sebanyak 8.195 jiwa (2022). Memiliki luas wilayah 120 H, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Negeri Olok Gading
- Sebelah Selatan : Perwata
- Sebelah Barat : Sukarame
- Sebelah Timur : Keteguhan

- Ketinggian 2 MDPL
- Topograferi Kelurahan Bakung termasuk dalam kategori dataran rendah
- Suhu rata-rata 35°C -37°C

Jarak dari pusat pemerintah Desa

- Jarak ke Kecamatan: 0,25 km
- Jarak ke Pemerintah Ibu Kota Bandar Lampung : 5 km
- Jarak ke Pemerintah Provinsi: 3 km

1.1. Data penduduk menurut umur dan jenis kelamin (periode 2022)

No.	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	0-4 Tahun	263	261	524	
2.	5-6 Tahun	268	247	515	
3.	7-13 Tahun	489	452	941	
4.	14-16 Tahun	325	319	644	
5.	17-24 Tahun	679	659	1.338	
6.	25-54 Tahun	1.544	1.458	3.002	
7.	55-Ke Atas	569	662	1.231	
Jumlah		4.137	4.038	8.195	

Sumber : dokumentasi Profil di kelurahan Bakung

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada pada rentang usia 25-54 tahun atau usia produktif sebanyak 3.002 jiwa. Dan jumlah penduduk paling sedikit berada pada rentang usia 5-6 tahun sebanyak 512 jiwa.

3. Kondisi Ekonomi masyarakat Kelurahan Bakung

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup, sebagian orang banyak yang memanfaatkan lahan pekerjaan yang berada dilingkungan sekitar seperti memanfaatkan hasil bumi atau hasil tanaman yang ditanam untuk kemudian dikelola menjadi suatu jenis pekerjaan, masyarakat juga dapat bekerja sesuai dengan keadaan lingkungan tempat tinggal dengan memanfaatkan hasil bumi masyarakat dapat memproduksi dan mengolah suatu usaha menggunakan sumber daya yang tersedia dilingkungan tempat tinggal. Sumber daya yang ada pada lingkungan tidak hanya berupa hasil bumi, melainkan merupakan sumber daya fisik atau tenaga kerja, adapula sumberdaya sosial dan budaya dimana suatu adat atau tradisi dapat dijadikan sebagai pekerjaan yang dapat mengasilkan pendapatan seperti usaha dibidang konsumsi pangan maupun usaha dalam bidang seni. Mata pencaharian terbagi menjadi dua, yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Adapun yang dimaksud dengan mata pencaharian pokok ialah jenis pekerjaan utama yang dijalankan seseorang sehari-hari guna untuk mencukupi kebutuhan hidup. Sedangkan yang dimaksud dengan mata pencaharian sampingan merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang dikarnakan pendapatan yang dihasilkan dari mata pencaharian pokok tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka dari itu seseorang menjalankan pekerjaan sampingan beriringan dengan pekerjaan pokok guna untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang dimiliki seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya, mata pencaharian yang dimiliki masyarakat berbeda-beda tergantung pada peluang pekerjaan yang terdapat pada suatu daerah. Mata pencaharian yang terdapat di wilayah teluk betung barat tak jauh berbeda dengan

wilayah padat penduduk lainnya, terdapat berbagai jenis dan golongan pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk sekitar mulai dari pegawai negeri sipil hingga buruh tani maupun pemulung terdapat di wilayah teluk betung barat pada kelurahan bakung khususnya yang bertempat tinggal disekitar sektor Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA).

Di kelurahan bakung jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai pemulung merupakan jumlah terbesar yang dikarenakan TPA Bakung merupakan tempat penampungan sampah terbesar di Bandar Lampung, semua sampah yang berasal dari kota maupun dari wilayah lain yang berada di Bandar Lampung dibawa ke TPA, sehingga hal tersebut menjadikan penduduk sekitar menjadi peluang.⁶⁴ Sampah-sampah dari seluruh kota Bandar Lampung dibawa ke TPA Bakung, baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. Setiap harinya terdapat sekitar 600 jumlah pemulung di lokasi TPA Bakung. Kegiatan memulung dilakukan dengan cara menggresek (memulung) sampah yang memiliki nilai jual. Ketika sudah terkumpul banyak mereka akan menjualnya kepada pengepul, untuk selanjutnya diseleksi kembali sesuai dengan jenis sampah. Ketika sudah sesuai dengan jenis sampah, maka pengepul akan mengirimkannya ke pabrik-pabrik besar.

Tidak semua penduduk kelurahan bakung menjadikan memulung sebagai pekerjaan pokok, banyak dari jumlah pemulung yang bekerja hanya sebagai pekerjaan sampingan guna untuk menambah penghasilan sehari-hari, namun, tak sedikit pula pekerjaan pemulung sebagai pekerjaan pokok atau dengan kata lain hanya dari memulunglah mereka mendapatkan penghasilan.

⁶⁴ *Op cit*, Samin, Tokoh Masyarakat Kelurahan Bakung, wawancara, 29 Mei 2022

4. Data Pendidikan Masyarakat Kelurahan Bakung.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dianggap sangat penting di lingkungan masyarakat, karena pendidikan merupakan jembatan menuju kehidupan yang lebih baik. Setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak untuk bekal dimasa depan kelak, namun saat ini banyak orang yang tidak begitu memperhatikan pendidikan dilihat dari banyaknya jumlah anak-anak putus sekolah dan banyaknya jumlah pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan karena kurangnya kemampuan khusus dalam suatu bidang.

Banyak orang yang ingin memiliki kehidupan yang sejahtera atau yang ingin memiliki kehidupan yang layak, namun dikarenakan minimnya pendidikan yang dimiliki membuat sebagian orang bekerja dengan penghasilan yang rendah.

Untuk itu sangatlah penting mempersiapkan pendidikan yang layak bagi generasi penerus bangsa. Menjadi orang yang terdidik itu merupakan hal yang penting untuk bekal dimasa depan, karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu untuk kehidupan yang lebih baik, terlepas dari pendidikan formal maupun non formal. Adapun tingkat pendidikan masyarakat bakung adalah sebagai berikut :

1.2 Penduduk menurut Tingkat Pendidikan (periode 2022)

No.	T. Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	Sarjana	142	139	281	
2.	Sarjana Muda	86	66	152	
3.	SLTA	1.203	1.130	2.353	
4.	SLTP	880	798	1.678	
5.	SD	955	896	1.851	
6.	TK	305	336	641	
7.	Belum Sekolah	622	637	1.259	

8.	Buta Huruf				
	Jumlah	4.193	4.002	8.195	

Sumber : dokumentasi tingkat Pendidikan di kelurahan Bakung

Tingkat pendidikan juga ditunjang dengan sarana pendidikan yang berada di bakung, antara lain sebagai berikut:

1.3 Sarana Pendidikan (periode 2022)

No.	Sarana	Sekolah
1.	PAUD	3
2.	TK	2
3.	SD	1
4.	Madrasah	1
5.	SMP	1
6.	SMA	-
7.	SMK	-
	Jumlah	8

Sumber : dokumentasi sarana pendidikan di kelurahan Bakung

5. Kondisi Sosial Agama Warga Kelurahan Bakung

Kecamatan Teluk Betung Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang banyak, serta memiliki beberapa kepercayaan yang dianut oleh masing-masing penduduk. Penduduk sekitar memiliki rasa toleransi dan menghargai satu sama lain meskipun kepercayaan yang mereka anut berbeda. Adapun jumlah penganut dari tiap-tiap agama yang dianut oleh penduduk yang bertempat tinggal di kelurahan bakung adalah sebagai berikut:

1.4 Penduduk menurut agama (periode 2022)

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	7.654

2.	Kristen Katolik	250
3.	Protestan	173
4.	Hindu Budha	116
5.	Khonghucu	2
Jumlah		8.195

Sumber : dokumentasi data penduduk di kelurahan Bakung

1.5 Sarana ibadah (periode 2022)

No.	Sarana ibadah	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushola	9
3.	Gereja	-
4.	Wihara	-
5.	Pura	-
Jumlah		13

Sumber : dokumentasi sarana ibadah di kelurahan Bakung

Dilihat dari jumlah penganut agama diatas menunjukkan bahwa mayoritas agama yang dianut oleh penduduk teluk betung barat merupakan agama islam. Hal ini juga didukung oleh jumlah tempat ibadah yang ada di Bakung. Dapat kita amati bahwa antusias masyarakat dalam beribadah cukup tinggi, daya tampung masjid yang kurang mencukupi, membuat masyarakat bergotong royong untuk membuat mushola agar masyarakat dapat beribadah dengan baik dan tentunya nyaman.

Walaupun tidak ada tempat ibadah selain masjid dan mushola, tetap ada masyarakat yang beragama Kristen khatolik, protestan, konghucu dan hindu budha.

Keberagaman agama tidaklah menjadi penghalang bagi masyarakat, masyarakat masih dapat hidup berdampingan walau berbeda agama. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat toleransi antar masyarakat masih tinggi.

B. Komunitas Jendela Lampung.

1. Sejarah Komunitas Jendela Lampung

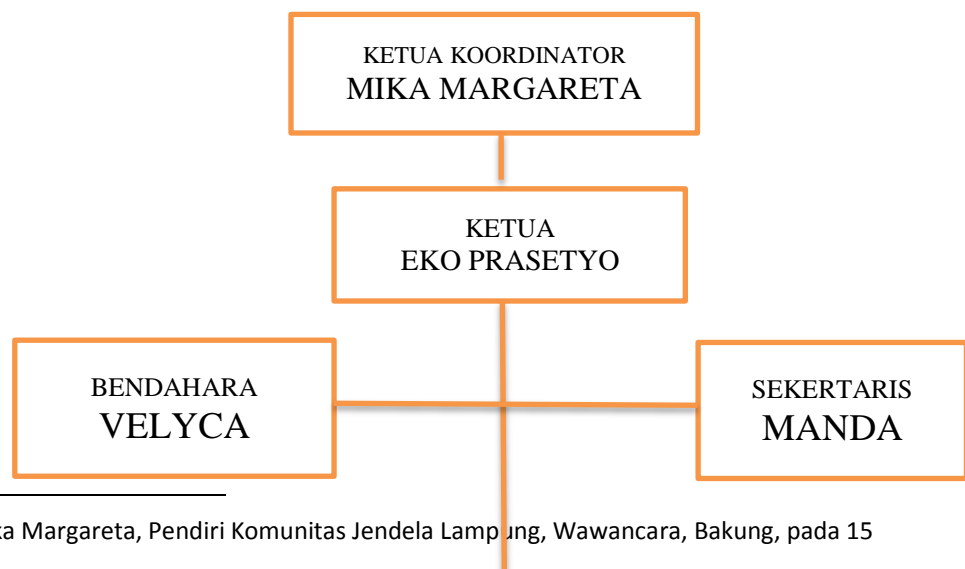
Komunitas ini terorganisasi secara nasional dan memiliki cabang di beberapa Provinsi di Indonesia. Awal mula berdirinya Komunitas ini karena adanya bencana berupa letusan Gunung Merapi pada beberapa tahun silam. Beberapa mahasiswa mulai membuat suatu Komunitas yaitu Komunitas Jendela yang pertama kali di Jogjakarta. Setelah para mahasiswa ini lulus dan mulai pulang ke kampung halamannya, mereka pun berinisiatif untuk mengembangkan Komunitas Jendela ini dengan membuka cabang di berbagai daerah asal mereka masing-masing, dan salah satunya ada di Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

Komunitas Jendela Lampung didirikan pada tanggal 13 November 2014. Lahirnya Komunitas Jendela Lampung ini didampingi oleh Mika Margareta, atau biasa dipanggil Mika yang sebelumnya tergabung dalam Komunitas Jendela, Yogyakarta. Lahirnya komunitas ini berawal dari ide Mika yang berkeinginan untuk memajukan pendidikan anak-anak di Lampung dengan mendirikan Komunitas Jendela seperti yang sudah ada di Yogyakarta. Kemudian, sepulang dari menyelesaikan pendidikan S2nya di UGM, Yogyakarta, setelah melihat kondisi pendidikan masyarakat bakung ia pun berinisiatif untuk mengumpulkan teman-teman, para pemuda dan pemudi yang memiliki visi yang sama, yaitu memajukan pendidikan anak-anak di Indonesia, khususnya di Lampung. Berawal dari obrolan-obrolan ringan di sebuah restoran cepat saji “KFC” di sekitaran daerah Kedaton, Komunitas Jendela Lampung pun lahir. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Mika :

“Saya merasa miris, karena anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak, namun kesehariannya mereka harus berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bergelut dengan sampah-sampah dan jauh dari kata bersih. Jika waktu bermain, belajar dan bersenang-senang yang seharusnya mereka dapatkan, mereka habiskan dengan ikut memulung mengumpulkan sampah-sampah. Lalu bagaimana masa depan mereka kelak? Sebagai generasi penerus apakah selamanya mereka akan memulung saja dan tidak mau merubah nasib keluarga mereka?”⁶⁵

Pendirian komunitas ini dalam upaya peningkatan pendidikan anak-anak di Lampung, khususnya di Kota Bandar Lampung. Dengan memfasilitasi dan mempermudah akses buku-buku bacaan serta memberikan pendampingan belajar mengajar. Didirikannya perpustakaan yang terdiri dari berbagai jenis buku, ditunjukkan bagi anak-anak dan warga sekitar bertujuan untuk mempermudah akses informasi. Dengan tersedianya berbagai buku-buku anak-anak dan warga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru. Tak hanya disediakan buku-buku, namun anak-anak juga diberikan pendampingan belajar pada satu kali dalam satu pekan.

Struktur Kepengurusan Komunitas Jendela Lampung



⁶⁵ Mika Margareta, Pendiri Komunitas Jendela Lampung, Wawancara, Bakung, pada 15 Maret 2022



Sumber : dokumen Komunitas Jendela Lampung

Penanggung jawab dan koordinator pertama dari Komnitas Jendela Lampung adalah Mika Margareta dan sebagai Ketua adalah Eko Prasetyo atau biasa dipanggil Eko. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah relawan terus bertambah. Hingga saat ini, Komunitas Jendela Lampung sudah memiliki 30 orang anggota yang terdiri dari *volunteer* inti dan *volunteer* bebas. Untuk di Bandar Lampung, kegiatan kami dipusatkan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung yang berada di Teluk Betung Kota Bandar Lampung di lokasi ini juga banyak adik-adik yang sangat membutuhkan pendidikan, masih ada anak putus sekolah dikarenakan ikut membantu keluarganya sebagai tulang punggung keluarga. Saat ini kegiatan rutin mingguan kami di Jendela, dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar sambil bermain, baik memberikan pengajaran secara formal maupun informal dengan buku sebagai acuan sekaligus media dalam usaha membentuk kemandirian belajar anak-anak sejak dini. Sebagaimana fungsi dari buku, hadirnya Jendela untuk membuka wawasan dan pengetahuan anak-anak Indonesia khususnya anak-anak yang ada di Lampung.

Logo Komunitas Jendela Lampung



Sumber : dokumen Komunitas Jendela Lampung

2. Visi Dan Misi Komunitas Jendela Lampung

Visi Komunitas Jendela Lampung

Menjadi komunitas berjiwa muda yang fokus berkarya dan berkontribusi pada pendidikan anak.

Misi Komunitas Jendela Lampung

- Membentuk kemandirian belajar anak melalui kebiasaan membaca buku
- Memusatkan kegiatan pembelajaran pendidikan alternatif di perpustakaan

- Memberikan pengetahuan gratis kepada anak-anak Indonesia melalui kegiatan non formal yang mengasah kreativitas dan kemampuan motorik anak.⁶⁶

Bukan dikatakan suatu organisasi atau komunitas jika tidak memiliki suatu pemimpin. Dalam komunitas Jendela Lampung Sendiri, telah melalui 7 periode kepemimpinan dari tahun 2014-2022. Adapun nama-nama pemimpin atau ketua Komunitas Jendela Lampung, antara lain sebagai berikut:

2.1 DAFTAR NAMA KETUA KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG

NO	NAMA	PERIODE TAHUN
1.	Eko Prasetyo	2014-2016
2.	Bakti Saputra	2016-2017
3.	Ana Ubaisiah	2018-2019
4.	Rengga Wisnu Aditya	2019-2020
5.	Ari Sanjaya	2020-2021
6.	Emil Surya Adha	2021-2022
7.	Eko Prasetyo	2022-2023

Sumber : dokumen Komunitas Jendela Lampung

C. Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

Minat baca tidaklah datang begitu saja pada seseorang, perlu adanya upaya untuk meningkatkannya, seperti yang dilakukan oleh Komunitas

⁶⁶ Mika Margareta, Pendiri Komunitas Jendela Lampung, *Wawancara*, Bakung, pada 15 Maret 2022

Jendela Lampung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat. Kegiatan-kegiatan Komunitas Jendela Lampung dalam upaya peningkatan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung seperti bermain sambil belajar, dan penyediaan buku dipergustakaan.

1. Bermain Sambil Belajar.

Kegiatan bermain sambil belajar dilakukan secara rutin dan terencana dalam berbagai tema setiap hari minggu mulai dari pukul 09.00-12.00 WIB. Berikut adalah rundown kegiatan Komunitas Jendela Lampung :

JADWAL PENGABDIAN JENDELA LAMPUNG

HARI MINGGU, 26 JUNI 2022

NO	WAKTU (WIB)	KELAS	KEGIATAN	PERLENGKAPAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	09.00-09.20	-	Briefing KJL & Seluruh Mahasiswa/i UBL	-	
2.	09.20-09.45	Seluruh anak-anak	- Doa - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya - Ice Breaking	Sound Sistem	Randi Prasetyo
3.	09.45-10.15	Seluruh anak-anak	Membaca Buku	Buku	-Randi -Sindy
4.	10.15 - 11.30	Belum sekolah - SD kelas 2	Yel-yel Menenal Bangun Datar Game Evaluasi : Menjadikan anak-anak agar dapat memahami bentuk-bentuk bangun datar	Yel-yel Kertas gambar bangun datar	- Oktaviani - Nyoman - Mita - Rahma
		Kelas 3-5 SD	Miniatur Pioneering Memperkenalkan kepada anak-anak mengenai miniatur pioneering sederhana Game Evaluasi : Membuat anak-anak terampil dalam penggunaan tali temali	Tali	- Fajar - Selvy - Randi - Sindy
		Kelas 6 SD-SMP	Tools di Word Memberitahu kegunaan Tools yang ada di word Mengevaluasi hasil praktek membuat surat menggunakan aplikasi Word minggu lalu	- Laptop - Terminal	- Ambia - Nadia

Anak binaan Komunitas Jendela Lampung berjumlah 120 anak, yang terdiri dari berbagai tingkatan usia, mulai dari usia pra sekolah, SD kelas 1-6 dan SMP kelas VII dan VIII.⁶⁷ Berikut adalah data jumlah anak binaan Komunitas Jendela Lampung, antara lain sebagai berikut:

2.2 Data anak-anak binaan Komunitas Jendela Lampung tahun 2022

No.	Jenjang pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Pra Sekolah/PAUD/TK	15	10
2.	Kelas I SD	10	15
3.	Kelas II SD	7	10
4.	Kelas III SD	8	9
5.	Kelas IV SD	7	7
6.	Kelas V SD	5	8
7.	Kelas VI SD	2	2
8.	Kelas VII SMP	1	2
9.	Kelas VIII SMP	0	2
Jumlah		55	65

Sumber : dokumen Komunitas Jendela Lampung

Kegiatan Komunitas Jendela Lampung di desain semenarik mungkin, permainan-permainan yang edukatif dan seru. Mengawali acara setiap minggu pagi anak-anak diajak senam terlebih dahulu seperti senam penguin, aram zam-zam, maumere dan senam-senam lainnya. Hal ini, bertujuan untuk membuat anak-anak semakin semangat dan lebih tertarik untuk mengikuti rangkaian kegiatan pada Komunitas Jendela Lampung.

⁶⁷ *Observasi*, 5 Juni 2022, di Komunitas Jendela Lampung TPA Bakung

Wajib baca minimal 30 menit dilakukan setelah anak-anak mengikuti senam pagi. Seluruh anak diajak ke perpustakaan untuk mengambil dan membaca buku-buku yang mereka sukai. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari bendahara Komunitas Jendela Lampung saudari Velyca “Komunitas Jendela Lampung berperan untuk meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca agar tak ada lagi yang buta aksara”.⁶⁸ Dengan membiasakan membaca buku yang mereka sukai akan membuat anak-anak lebih bersemangat membaca.

Untuk mempermudah pembelajaran maka seluruh anak binaan di bagi kedalam 3 kelas, kelas pertama terdiri dari:

- a) Kelas pertama, anak-anak usia pra-sekolah hingga kelas II SD (Sekolah Dasar).
- b) Kelas kedua terdiri dari anak usia kelas III dan V SD (Sekolah Dasar).
- c) Kelas ke 3 terdiri dari anak usia kelas VI SD (Sekolah Dasar) hingga kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Ketika anak-anak sudah terbagi kedalam 3 kelas maka mereka akan mendapatkan pelajaran atau materi yang sesuai dengan kemampuan mereka dan sesuai konsep yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk kelas pertama yang terdiri dari kelas pra-sekolah hingga kelas II SD (Sekolah Dasar) diberikan materi seperti pelajaran membaca, menulis, berhitung dan mewarnai. Seperti berlatih cara memegang pensil, menulis, menggunting dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk melatih motorik anak-anak. Penyampaian materi biasanya juga dilakukan semenarik mungkin dengan menggunakan lagu-lagu dan game edukatif.

⁶⁸Velyca, pengurus, *Wawancara*, 20 Mei 2022, di Komunitas Jendela Lampung TPA Bakung

Kelas kedua yang terdiri dari anak-anak usia kelas III hingga kelas V SD (Sekolah Dasar) diberikan materi-materi baik pelajaran formal seperti pelajaran Matematika, PPKn, IPA ataupun praktek keterampilan seperti membuat vas bunga dari botol bekas, belajar tali temali seperti mengetahui simpul pangkal dan simpul jangkar. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat melatih keterampilan dan kreatifitas agar anak-anak dapat memanfaatkan barang-barang bekas agar dapat bernilai ekonomi yang tinggi. Menurut salah satu anak binaan Komunitas Jendela Lampung yang bernama Nurul Atidah kegiatan ini membuatnya lebih bersemangat untuk menyalurkan kretivitasnya.⁶⁹

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan biasanya setelah pembelajaran selesai diadakan gems atau tanya jawab terkait materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Kelas ketiga yang terdiri dari kelas VI SD (Sekolah Dasar) hingga VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama) juga diberikan materi seperti sekolah formal seperti pelajaran Matematika, PPKn, IPA dan beberapa pelajaran lainnya. Tak hanya itu, kelas ketiga ini juga diberikan kelas computer. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak gaptek (gagap teknologi).

Pembinaan anak di Komunitas Jendela Lampung terlihat aktif di bidang literasi yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu.⁷⁰ Segala materi yang akan disampaikan kepada anak-anak binaan terlebih dahulu didiskusikan oleh pengurus dan *volunteer*. Tak hanya membaca dan menulis, menggambar dan mewarnai, anak-anak juga mendapatkan pelajaran pramuka (tali-

⁶⁹ Nurul Atidah, anak binaan, *Wawancara*, 19 Juni 2022, di Komunitas Jendela Lampung TPA Bakung

⁷⁰ Iqbal, pengurus, *Wawancara*, 19 Juni 2022, di Komunitas Jendela Lampung TPA Bakung

temali), kelas computer, belajar aritmatika, belajar mengaji, belajar public speaking, membuat hasta karya dari botol aqua bekas, dll.⁷¹

Volunteer Komunitas Jendela Lampung adalah mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai Universitas yang berada di Bandar Lampung, seperti Universitas Lampung (UNILA), UIN Raden Intan Lampung (UIN RIL), Universitas Bandar Lampung (UBL) dan beberapa Universitas lainnya. Hal ini agar anak-anak senantiasa termotivasi untuk memiliki cita-cita setinggi langit dan tidak ada lagi yang ingin putus sekolah.

Metode pembelajaran juga tak jarang disampaikan melalui audio visual, seperti NOBAR (nonton bareng) dengan memutar film-film edukatif kepada anak-anak seperti film kisah-kisah nabi, film sangkuriang dan film film lainnya. Pemutaran video-video edukasi ini bertujuan agar anak-anak dapat mendapatkan pengetahuan dan pengajaran seperti dalam buku tanpa membosankan. Lalu ada permainan-permainan edukatif yang dapat melatih kekompakan, ketangkasan seperti mereka dibuat kelompok lalu mereka harus menjawab soal-soal ilmu pengetahuan. Hal ini akan menciptakan keseruan dalam belajar, karena sejatinya anak-anak senang bermain, dengan begitu anak-anak akan merasa senang dan lebih bersemangat. Tak hanya mendapatkan hiburan mereka juga mendapatkan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan isi buku.

Cara seperti ini, menurut salah satu anak binaan yang bernama Repal sangat seru membuat ia lebih bersemangat untuk belajar dan lebih mudah mendapatkan pengetahuan baru.⁷²

2. Perpustakaan Mini

⁷¹ Velyca, pengurus, *Wawancara*, 12 Juni 2022, di Komunitas Jendela Lampung TPA Bakung

⁷² Repal, anak binaan, *Wawancara*, 19 Juni 2022, di Komunitas Jendela Lampung TPA Bakung

Salah satu hal yang paling mempengaruhi dalam peningkatan minat baca adalah salah satunya ketersediaan buku-buku yang beragam dan menarik. Perpustakaan Komunitas Jendela Lampung dengan berbagai koleksi buku-buku mulai dari buku-buku bacaan, komik, novel dan ilmu pengetahuan umum. Dengan tersedianya buku-buku di perpustakaan Komunitas Jendela Lampung diharapkan agar anak-anak dapat lebih mudah mengakses informasi.

Setiap minggu anak-anak diajak ke Perpustakaan untuk memilih buku-buku yang mereka sukai.⁷³ Pengenalan buku-buku, memberikan pemahaman kepada anak pentingnya membaca buku untuk menambah wawasan, pengetahuan sebagai bekal untuk menggapai cita-cita mereka.

Didalam perpustakaan tersebut, terdapat kurang lebih 300 buku cerita, komik, novel, dan kurang lebih 400 buku-buku ilmu pengetahuan serta 100 buku iqro dan buku cerita islami. Wajib baca minimal 30 menit dilakukan setelah anak-anak mengikuti senam pagi. Anak-anak kelas pra-sekolah hingga kelas II SD (Sekolah Dasar) diarahkan untuk mengambil buku-buku huruf dan angka maupun buku-buku cerita. Mereka di damping oleh para *Volunteer* untuk membaca buku, agar mempermudah anak-anak memahami buku-buku yang mereka sukai. Untuk anak-anak kelas III SD (Sekolah Dasar) hingga kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama) mereka diarahkan untuk mengambil buku-buku ilmu pengetahuan. Setelah anak-anak selesai membaca, perwakilan dari mereka diwajibkan untuk meju kedepan dan menceritakan kembali dari buku-buku yang telah mereka baca sebelumnya. Anak-anak

⁷³ *Observasi*, 5 Juni 2022, di Komunitas Jendela Lampung TPA Bakung

juga diperbolehkan untuk meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan Komunitas Jendela Lampung.⁷⁴

Menurut salah satu anak binaan Komunitas Jendela Lampung yang bernama Delia Putri sejak adanya perpustakaan Komunitas Jendela Lampung ini, lebih semangat kerana banyak pelajaran disekolah yang juga didapat disini.⁷⁵

Perpustakaan ini dibuat untuk memperkenalkan anak pada keanekaragaman buku-buku bacaan dan sebagai salah satu upaya membentuk kemandirian belajar anak melalui kebiasaan membaca.

⁷⁴ Emil, pengurus, *Wawancara*, 22 Mei 2022, di Komunitas Jendela Lampung TPA Bakung

⁷⁵ Delia Putri, anak binaan, *Wawancara*, 19 Juni 2022, di Komunitas Jendela Lampung TPA Bakung

BAB IV

ANALISIS FUNGSI KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BAKUNG,

A. Fungsi Komunitas Jendela Lampung Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung,

Kelurahan Bakung merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Masyarakat Kelurahan Bakung mayoritas bermata pencaharian sebagai pemulung, hal ini dikarenakan TPA Bakung merupakan tempat penampungan sampah terbesar di Bandar Lampung, semua sampah yang berasal dari kota maupun dari wilayah lain yang berada di Bandar Lampung dibawa ke TPA, sehingga hal tersebut menjadikan peluang ekonomi bagi penduduk sekitar dan mereka menjadi peluang. Mereka mengumpulkan sampah-sampah yang masih memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Pengumpulan sampah-sampah ini ternyata tak hanya dilakukan oleh kalangan orang dewasa saja, namun juga banyak dari kalangan anak-anak yang ikut serta mengumpulkan sampah-sampah yang masih bisa dijual.

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat membaca perlu dipupuk dan dibina sejak usia dini. Minat baca merupakan suatu sikap positif serta memiliki rasa ketertarikan dari seseorang terhadap aktivitas membaca dan tertarik pada buku bacaan. Kemampuan membaca dengan tingkat konsentrasi tertentu haruslah dilatih agar dapat memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca. Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan

dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta penuh dengan kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Komunitas Baca merupakan jantung pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat. Seperti halnya, Komunitas Jendela Lampung juga berupaya untuk memotivas dan menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca di Bandar Lampung khususnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat. Mayoritas masyarakat di daerah ini bekerja sebagai pemulung, namun tak hanya orang dewasa sajalah yang memulung di TPA Bakung banyak sekali anak-anak yang ikut memulung bersama orang tuanya. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan hak-haknya mereka rela mengorbankan waktu belajar, waktu bermainnya untuk mengais rizki di TPA Bakung. Hal inilah yang membuat Mika Margareta yang kerap dianggil mbak mika alumni S2 UGM dan pernah menjadi *volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta termotivasi untuk membuat Komunitas Jendela di Lampung yang sekarang disebut dengan Komunitas Jendela Lampung. Mika berkeinginan untuk memotivasi dan menginspirasi anak-anak untuk gemar membaca agar kelak mereka dapat merubah hidupnya menjadi yang lebih baik lagi.

Pembinaan anak di Komunitas Jendela Lampung terlihat aktif di bidang literasi yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu. Kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari minggu sebagai stimulus dalam upaya meningkatkan minat baca anak-anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung. Kegiatan dilakukan dengan metode semenarik mungkin agar anak-anak tidak merasa bosan sehingga anak-anak lebih semangat belajar.

Komunitas Jendela Lampung berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca, dan cinta buku. Dan secara khusus

Komunitas Jendela Lampung juga dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara yang antara lain kurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya. Lebih lanjut Komunitas Jendela Lampung juga bertujuan untuk memperluas akses dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat hingga akar rumput.

Fungsi dari Komunitas Jendela Lampung dapat dilihat dari hasil pelayanan dan program kegiatan yang telah dilaksanakan, antara lain sebagai tempat layanan informasi, sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, sebagai tempat hiburan yang edukatif, sebagai tempat pembinaan watak dan moral, sebagai tempat belajar keterampilan.

f) Pembinaan Watak dan Moral

Pembinaan watak dan moral adalah system pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, perilaku, moral. Dengan tujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan suatu individu secara terus menerus guna menyempurnakan hidup untuk lebih baik.

Dalam pembentukan watak dan moral yang baik perlu adanya pembinaan yang terarah dan terukur dengan baik, serta perlu menggunakan metode-metode yang tepat kepada anak-anak.

Tersedianya bahan buku bacaan dapat menjadi bahan untuk membina watak dan moral yang baik bagi anak-anak. Komunitas Jendela Lampung telah menyediakan 100 buku bertema islami, baik dalam bentuk buku cerita, iqro, maupun buku pelajaran agama islam. Dalam beberapa kesempatan anak-anak juga mendapatkan materi keagamaan seperti mengaji iqro. Tak hanya melalui buku, Komunitas Jendela Lampung juga memanfaatkan audio visual untuk membina watak dan moral anak-anak, dengan memutar video kisah para nabi dan video edukatif lainnya.

Anak-anak juga diajarkan berperilaku sopan santun baik dalam lingkungan komunitas Jendela Lampung maupun lingkup social masyarakat. Dengan membiasakan anak-anak berdo'a sebelum belajar, menerapkan mengucapkan maaf saat berbuat salah, mengucapkan tolong saat meminta bantuan, mengucapkan terimakasih ketika sudah dibantu, dan mengucapkan permisi.

g) Sumber informasi

Dalam fungsi sumber informasi Komunitas Jendela Lampung menyediakan Perpustakaan dengan koleksi buku-buku ilmu pengetahuan umum, novel, komik, bacaan dan layanan computer. Dengan tersedianya buku-buku di perpustakaan Komunitas Jendela Lampung diharapkan agar anak-anak dapat lebih mudah mengakses informasi, Perpustakaan ini dibuat untuk memperkenalkan anak pada keanekaragaman buku-buku bacaan dan sebagai salah satu upaya membentuk kemandirian belajar anak melalui kebiasaan membaca. Didalam perpustakaan tersebut terdapat kurang lebih 300 buku cerita, dan kurang lebih 400 buku-buku ilmu pengetahuan.

Kegiatan yang dilaksanakan disetiap hari minggu, anak-anak diajak ke perpustakaan terlebih dahulu serta diwajibkan membaca minimal 30 menit sebelum kegiatan. Anak-anak boleh mengambil dan membaca buku apa pun yang mereka sukai. Anak-anak pra sekolah hingga kelas 2 Sekolah Dasar (SD) didampingi dan diarahkan untuk membaca buku cerita bergambar. Bagi anak-anak yang belum dapat membaca akan di bimbing serta dibantu dengan cara dibacakan atau dongeng. Untuk anak-anak kelas 3 SD - kelas 7 SMP diarahkan untuk membaca buku-buku pelajaran, buku-buku ilmu pengetahuan dan lain-lain.

Anak-anak juga diperbolehkan untuk meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan Komunitas Jendela Lampung. Hal ini

dilakukan, agar anak-anak dapat membaca buku dimanapun dan kapan pun mereka mau, seperti dirumah, di halaman dan lain-lain.

Selain itu, untuk membekali anak-anak kelas 6 hingga SMP mereka dilatih untuk menggunakan atau mengoperasikan computer. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengakses informasi secara luas melalui computer.

h) Sebagai sumber belajar non formal,

Komunitas Jendela Lampung berjalan diluar jalur lingkup sekolah yang menyediakan perpustakaan sebagai pusat informasi dan tempat belajar (ruang belajar selain disekolah konvensional) bagi masyarakat khususnya masyarakat dan anak-anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung.

Komunitas Jendela Lampung sebagai Pendidikan non formal untuk mengganti atau menambah dan melengkapi pendidikan formal, berusaha untuk selalu konsisten disetiap hari minggu memberikan pendidikan dan edukasi kepada anak-anak TPA Bakung. Kegiatan ini, dilakukan dengan metode bermain sambil belajar. Ada belajar Matematika, IPA, PKN dan lain sebagainya, dibubuhi dengan permainan-permainan yang dapat membuat anak-anak lebih ceria sehingga membuat anak-anak lebih bersemangat belajar. Disetiap sebelum kegiatan berlangsung anak-anak juga di ajak bermain bersama dengan senam bersama, seperti senam Aram zam-zam, senam penguin, senam maumere, dll. Tak hanya membaca dan menulis, menggambar dan mewarnai, anak-anak juga mendapatkan pelajaran pramuka (tali-temali), kelas computer, belajar aritmatika, belajar mengaji, belajar public speaking, membuat hasta karya dari botol aqua bekas, dll.

Anak-anak juga sering dihadirkan pengajar-pengajar baru yang menjadi *volunteer* dari berbagai universitas yang ada di

Bandar Lampung baik dari kalangan mahasiswa maupun dosen, sehingga mereka mendapat pengetahuan dari berbagai bidang.

i) Sebagai tempat belajar keterampilan,

Tidak seperti pengajaran pada sekolah konvensional yang menggunakan metode ceramah atau satu arah. Komunitas Jendela Lampung menekankan metode partisipatif kepada anak-anak menggunakan semua indra untuk pembelajaran. Sehingga Komunitas Jendela Lampung berharap pengajaran yang dilakukan di rumah sebagai kegiatan pembelajaran alternative, gratis tidak berbayar dan berfokus untuk mengasah kreativitas dan motoric anak. Tak hanya membaca dan menulis, menggambar dan mewarnai, anak-anak juga mendapatkan pelajaran keterampilan. Seperti membuat vas bunga dari botol aqua bekas, belajar membuat miniature dengan kertas origami, belajar miniature jembatan dan jemuran menggunakan teknik tali simpul pangkal dan simpul jangkar. Hal ini dilakukan guna untuk melatih keterampilan dan kreatifitas anak-anak.

Anak-anak dilatih untuk dapat mengolah barang-barang yang ada disekitarnya seperti barang bekas, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi.

j) Sebagai tempat hiburan yang edukatif.

Sistim pembelajaran Komunitas Jendela Lampung di desain semenarik mungkin agar anak-anak tidak merasa bosan untuk datang dan juga tidak bosan belajar. Sehingga kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Komunitas Jendela Lampung dilakukan dengan metode bermain sambil belajar. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Elvara Ika Yandini, Doctoral dissertation yang berjudul “Peran Perpustakaan Komunitas dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat” yang menggunakan

konsep dari Sutarno NS bahwa peran Komunitas dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu koleksi yang dimiliki, promosi yang dilakukan, dan juga pelayanan yang diberikan. Komunitas Jendela Lampung menggunakan metode belajar yang mengasyikan, agar anak-anak lebih tertarik belajar dan tak mudah bosan.

Dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang” menunjukkan bahwa Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” juga menggunakan metode belajar semenarik mungkin, seperti dengan penyelenggaraan lomba guna menarik minat warga memanfaatkan perpustakaan serta ditunjang dengan layanan perpustakaan seperti mobil pintar, pemutaran film, pelatihan komputer, story telling dan bimbingan belajar

Kegiatan bermain sambil belajar yang dilakukan disetiap hari minggu. Yang memberikan pengajaran secara formal maupun informal dengan buku sebagai acuan sekaligus media dalam usaha membentuk kemandirian belajar anak-anak sejak dini. NOBAR (nonton bareng) dengan menyejian film-film edukatif kepada anak-anak seperti film kisah-kisah nabi, film sangkuriang dan film film lainnya. Pemutaran video-vidio edukasi ini bertujuan agar anak-anak dapat mendapatkan pengetahuan dan pengajaran seperti dalam buku tanpa membosankan. Lalu ada permainan-permainan edukatif yang dapat melatih kekompakan, ketangkasan seperti mereka dibuat kelompok lalu mereka harus menjawab soal-soal ilmu pengetahuan. Hal ini akan menciptakan keseruan dalam belajar, karena sejatinya anak-anak senang bermain, dengan begitu anak-anak akan merasa senang dan lebih bersemangat. Tak hanya mendapatkan hiburan mereka juga mendapatkan pelajaran-pelajaran yang sesuai dengan isi buku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai fungsi atau peran Komunitas Jendela Lampung dalam peningkatan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai sebrikut:

Kegiatan-kegiatan Komunitas Jendela Lampung dalam upaya peningkatan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung yang dilaksanakan disetiap hari minggu sangatlah efektif untuk meningkatkan minat baca para anak-anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya paningkatan partisipasi anak serta perubahan kebiasaan anak-anak. Yang sebelumnya tak mengenal buku dan kesehariannya hanya memulung sampah, saat ini anak-anak sudah mengenal dan menyukai buku(baik itu buku-buku pelajaran ataupun buku-buku bacaan). Tak hanya itu, banyak orang tua yang berprofesi sebagai pemulung merasa terbantu oleh Komunitas Jendela Lampung, karena hadirnya komunias Jendela Lampung mempermudah anak-anak mereka dalam mengakses informasi serta buku-buku tanpa harus mengganggu waktu anak-anak ikut bekerja memulung.

Komunitas jendela Lampung memiliki 4 fungsi, sebagai berikut:

1. Sebagai tempat layanan informasi, dengan tersedianya buku-buku di perpustakaan
2. Komunitas Jendela Lampung sebagai Pendidikan non formal untuk mengganti atau menambah dan melengkapi dendidikan formal, berusaha untuk selalu konsisten disetiap hari minggu memberikan pendidikan dan edukasi kepada anak-anak TPA Bakung. Kegiatan ini, dilakukkan dengan metode bermain sambil belajar. Ada belajar Matematika, IPA, PKN dan lain.

3. Sebagai tempat belajar keterampilan. Tak hanya membaca dan menulis, menggambar dan mewarnai, anak-anak juga mendapatkan pelajaran keterampilan. Seperti membuat vas bunga dari botol aqua bekas, belajar membuat miniature dengan kertas origami, belajar miniature jembatan dan jemuran menggunakan teknik tali simpul pangkal dan simpul jangkar. Hal ini dilakukan guna untuk melatih keterampilan dan kreatifitas anak-anak.
4. Sebagai tempat hiburan yang edukatif Sistem pembelajaran Komunitas Jendela Lampung di desain semenarik mungkin agar anak-anak tidak merasa bosan untuk datang dan juga tidak bosan belajar. Sehingga kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Komunitas Jendela Lampung dilakukan dengan metode bermain sambil belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan fungsi Komunitas Jendela Lampung dalam upaya meningkatkan minat baca anak di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Komunitas Jendela Lampung telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) , Bakung. Diharapkan pengurus dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat sehingga minat baca anak dapat meningkat.
2. Diharapkan Komunitas Jendela Lampung dapat selalu konsisten dalam upaya peningkatan minat baca anak.
3. Komunitas Jendela Lampung telah dikenal oleh berbagai kalangan, mulai dari lingkungan pendidikan seperti Universitas, Institusi-institusi non-formal di kalangan jurnalisme atau dalam sesama lingkungan komunitas, diharapkan Komunitas Jendela Lampung juga dapat kerjasama atau melibatkan secara aktif masyarakat

setempat agar mempermudah segala kegiatan serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan minat baca.

4. Antusias mahasiswa dan para karyawan untuk menjadi relawan (*volunteer*) Komunitas Jendela Lampung cukup besar. Diharapkan Komunitas Jendela Lampung dapat menjaga hubungan baik serta kekompakan diantara anggota relawan sangatlah dibutuhkan agar para relawan akan semakin banyak dan semakin betah serta ikhlas dalam meluangkan waktu, maupun pikiran.
5. Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana di perpustakaan sangatlah diperlukan untuk menjaga kepentingan membaca.

Daftar Pustaka

- Cholid Narbuko dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara.2017)
- Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Deki Syaputra ZE, Rosyati Pastuty, dkk, *Ilmu Kebidanan teori dan aplikasi* (Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA, 2022)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHAN* (Surakarta; PT. INDIVA MEDIA KREASI, 2009),
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, (Jakarta: Girektorat Jendral Prndidikan Luar Sekolah, 2006)
- Hurlock, *Pengembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1980)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),
- Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Sumatra Selatan:Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin,2018)
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Kartini Kartono. *Metodologi Reseach*, Cet II. (Bandung: Masdar Maju,19996)
- Koetjaraaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.1923)

- Lesmana, Rosa, et al. *"Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat."* Jurnal Abdi Masyarakat Humanis 1.2 (2020)
- Lestari, Dhini, and Slamet Subekti. *"PERAN PERPUSTAKAAN JALANAN SEMARANG TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT."* Jurnal Ilmu Perpustakaan 6.3 (2019)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- MB.Rahimsyah Setyo Adhie, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Aprindo Jakarta. 2015)
- Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lestiti Veri Anggraini. *Community Empowerment: Teori dan Praktik* (Malang: UB Press, 2020).
- Muh Nasir. *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Rahmawati, Rahmawati. *"Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu."* (Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 4.2, 2020)
- Retno, Sitaresmi Suryani, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna. *"Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan: studi kasus di rumah pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang."* Jurnal Ilmu Perpustakaan 4.2 (2015)
- Oktaviane Anita Sinaga, *Minat dan Kebiasaan Membaca Pelajar Sekolah Umum du Bogor*, (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1997)

Sudarsana, Undang. *Pembinaan minat baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2014)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2016)

Suwanto, Sri Ati. "*Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.*" ANUVA 1.1 (2017)

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta : Sagung Seto, 2006)

Skripsi :

Imam Gazali arsyad, "*Minat Baca Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat (Studi pada cafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan*", (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2016)

Yandini, Elvara Ika. *Peran Perpustakaan Komunitas Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.* (skripsi Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019)

Web Site :

Agung Ghazaldi, Bunda Literasi Riana Sari Arinal Kukuhkan Tim Literasi Provinsi Lampung, (on-line) <https://rri.co.id/bandar-lampung/daerah/1253768/bunda-literasi-riana-sari-arinal-kukuhkan-tim-literasi-provinsi-lampung-2021> diakses pada 20 februari 2022

Bernadheta Dian Saraswati, *Indonesia Dianggap Tingkat Literasinya Rendah, Begini Realita Survei Minat Baca di Solo*, (on-line),

<https://news.harianjogja.com/read/2021/11/26/500/1089228/indonesia-dianggap-tingkat-literasinya-rendah-begini-realita-survei-minat-baca-di-solo> diakses pada 20 februari 2022

Bintang Pradewo, *Penjelasan Angka Putus Sekolah lebih Kecil di Masa Pandemi*, (on-line),
<https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/04/10/2021/penjelasan-angka-putus-sekolah-lebih-kecil-di-masa-pandemi/> di akses pada 21 februari 2022

Heriyanto Retno, *Miris, Minat Baca di Indonesia hanya 0,001 persen*, (on-line)
<https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen> diakses pada 20 desember 2021

Perpustakaan Modern Lampung, (on-line)
<https://perpusda.lampungprov.go.id/detail-post/perpustakaan-modern-lampung> diakses pada 20 februari 2022

Pimpinan, *Minat Baca Bisa Tingkatkan Kesejahteraan*, (on-line)
<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/32739/t/Minat+Baca+Bisa+Tingkatkan+Kesejahteraan>. Diakses pada 20 desember 2021

Restu Indah, *Indeks Literasi Indonesia di Angka Sedang, laki-laki Lebih Malas Membaca*, (on-line),
<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/indeks-literasi-indonesia-di-angka-sedang-laki-laki-lebih-malas-membaca/> diakses pada 20 februari 2022

Soni, *Minat Baca Lampung Peringkat 15*, (on-line)
<https://lampung.tribunnews.com/2013/06/05/minat-baca-lampung-peringkat-15> diakses pada 20 februari 2022

Nur Santy dan Jazimatul Husna, *Peran Taman Baca Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat*, on-line <https://ejournal3.undip.ac.id>

Undang-Undang :

Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Banten : Universitas Terbuka, 2014)
 Pasal 26 dalam Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 3 dan 4

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi
Kondisi TPA Bakung



Kondisi Komunitas Jendela Lampung



Perpustakaan



Proses belajar Komunitas Jendela Lampung









#IniJendela
#JendelaLampung





Wawancara dengan Tokoh Masyarakat



Wawancara komunitas jendela Lampung

KOORDINATOR KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG

